

**ANALISIS PENILAIAN KELAYAKAN NASABAH DALAM
PEMBERIAN PEMBIAYAAN MODAL USAHA CALON
NASABAH PADA PT.BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH (BPRS) AL-WASHLIYAH MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Manajemen Bisnis Syari'ah*

Oleh:

ANDI RAPI KUMAL KABEAKAN

NPM: 1701280069



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

PERSEMBAHAN

*Karya Ilmiah Penulis Persembahkan Kepada
Kedua Orang Tuaku dan Saudari Perempuan*

Ayahanda Alm. Surya Darma Kabeakan

Ibunda Asnah Banurea

Kakanda Hijrah Kabeakan

Kakanda Zammah Kabeakan

Kakanda Suryani Kabeakan

*Tak Lekang Oleh Waktu Selalu Memberikan Doa Kesuksesan
dan Keberhasilan Bagi Diri Penulis*

Motto :

Belajar, Berusaha, Berhasil, Merendah

SURAT KETERANGAN ORISINIL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Andi Rapi Kumal Kabeakan
N.P.M : 1701280069
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Modal Usaha Calon Nasabah Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Washliyah Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, April 2021

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



ANDI RAPI KUMAL KABEAKAN

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Analisis Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Modal Usaha
Calon Nasabah Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
(BPRS) Al-Washliyah Medan**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh :

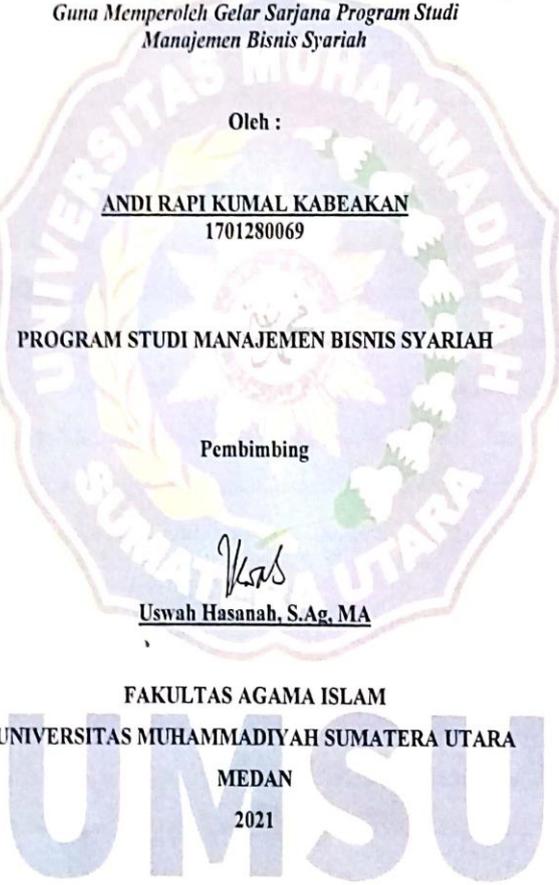
ANDI RAPI KUMAL KABEAKAN
1701280069

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

Pembimbing


Uswah Hasanah, S.Ag, MA

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021



Medan, 04 Mei 2021

Lampiran : Istimewa
Hal : Skripsi a.n. Andi Rapi Kumal Kabeakan
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di-
Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap Skripsi Mahasiswa Dahnil yang berjudul "Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Modal Usaha Calon Nasabah Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Washliyah Medan", maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada Sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata I Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian Kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

UMSU

Pembimbing

Wahid

Uswah Hasanah, S.Ag, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

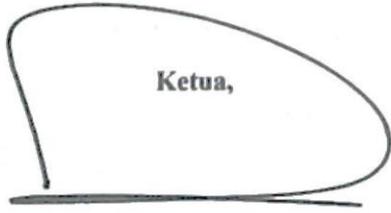
Nama Mahasiswa : Andi Rapi Kumal Kabeakan
NPM : 1701280069
Program Studi : Manajemen Bisnis Syari'ah
Tanggal Sidang : 02/09/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Selamat Pohan, S.Ag, MA
PENGUJI II : Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI

PENITIA PENGUJI

Ketua,


Asoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,


Zailani, S.Pd.I, MA

Unggul | Cerdas | Tawakal

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB
LATIN**

**KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	Ś	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	”	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ —	fathah	A	A
ـِ —	Kasrah	I	I
ـُ —	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِـَ ـِـِ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِـُ ـِـِ	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba : : كَتَبَ
- Fa‘‘ala : : فَعَلَ
- k aifa : : كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا / ا	fathāh dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى —	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و و —	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قال
- ramā : مار
- qīla : قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) Ta marbūtah hidup ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat fathāh, kasrah dan ḍammah, transliterasinya (t).
- 2) Ta marbūtah mati
Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: فالأرضة تورا
- al-Madīnah al-munawwarah : ترولمناينهءلما
- ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : لبرا
- al-hajj : لحجا
- nu‘īma : نعم

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ۱ , ۲ namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: لالرجا
- as-sayyidatu: تلسدا
- asy-syamsu: لشمسا
- al-qalamu: لقلما
- al-jalalu: لجالا

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: نودتاخذ
- an-nau': عونلا
- syai'un: شىء
- inna: نا
- umirtu: مرتا
- akala: لكا

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi[‘]alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihi al-Qur[‘]anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur[‘]anu
- Walaqadra[‘]ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-,,alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami[‘]an
- Lillahil-amrujami[‘]an
- Wallahubikullisyai[‘]in ,,alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Andi Rapi Kumal Kabeakan, 1701280069. Analisis Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Modal Usaha Calon Nasabah Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Washliyah Medan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis calon konsumen yang dapat menerima pembiayaan modal usaha dari larangan agar tidak terjadinya risiko seperti tunggakan pembayaran pembiayaan di bank. Di dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan informasi dari perusahaan dan menganalisisnya dengan mendeskripsikan. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dapat diketahui bahwa penggunaan 5C pada perusahaan adalah hal yang mutlak dan harus dilakukan untuk menentukan keputusan menerima atau menolak pembiayaan.

Kata kunci: Penilaian, Kelayakan, Nasabah, BPRS

ABSTRACT

Andi Rapi Kumal Kabeakan, 1701280069. Analysis of Costumer Feasibility Assessment in Providing Business Capital for Prospective Costumers at PT. Sharia People's Financing Bank (BPRS) Al-Washliyah Medan

The purpose of this study is to determine the analysis of potensial costumers who can receive venture capital from the prohibition so that risks such as arrears in bank financing payments do not occur. In this case the author uses descriptive qualitative research methods, namely by collecting information from the company and analyzing it by describing it. Based on the data and information obtained, it can be seen that the use of 5C in the company is an absolute thing and must be done to determine the decision to accept or reject financing

Keywords: Assessment, Feasibility, Costumer, BPRS

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada nabi Muhammad Shalallahu'Alaihi Wa Sallam yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk melengkapi salah satu syarat program S1 Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta almarhum ayahanda Surya Darma Kabeakan dan Ibunda tersayang Asnah Banurea serta kakak penulis Hijrah Kabeakan, Zamma Riah Kabeakan, dan Suryani Binti Sari, yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan berupa doa, motivasi dan juga dukungan moril maupun materil kepada penulis agar menjadi anak yang berguna dunia akhirat.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Isra Hayati S.Pd, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa, SE.I, MM, selaku sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera

Utara.

6. Ibu Uswah Hasanah, S.Ag, MA sebagai Pembimbing proposal skripsi yang membantu dan membimbing penulis selama melakukan pembuatan proposal skripsi ini.
7. Seluruh Staff pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Program Studi Manajemen Bisnis Syariah yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
8. Seluruh Staff Biro Administrasi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Manajemen BPRS Al-Washliyah Medan yang sudah memudahkan penulis dalam melakukan penelitian di perusahaannya.
10. Teman-teman seperjuangan Manajemen Bisnis Syariah kelas A2 pagi dan sore. Terutama kepada Ade, Dedi dan Bobi yang selalu memberikan semangat dan memberi bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan mendukung demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, dan semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Aamiin.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya,

Penulis,

(ANDI RAPI KUMAL KABEAKAN)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kajian Pustaka.....	6
a. Prosedur Pengajuan Pembiayaan	6
1. Pengertian Pembiayaan	6
2. Dasar Hukum Pembiayaan.....	7
3. Syarat sah Pembiayaan.....	9
4. Jenis-jenis Pembiayaan	10
5. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan	11
6. Prosedur Pembiayaan	13
b. Kelayakan Nasabah.....	14
a. Pengertian Nasabah.....	14
b. Pengertian Kelayakan.....	15
c. Kelayakan Nasabah.....	16
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Kehadiran Penelitian	26
D. Tahapan Penelitian	26
E. Data dan Sumber Data	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian	33
1. Sejarah Umum PT. BPRS Al-Washliyah Medan	33
2. Visi dan Misi Perusahaan	34
3. Kegiatan Perusahaan	34
4. <i>Job Description</i>	36
5. Struktur Organisasi Perusahaan	51
6. Logo Perusahaan	52
B. Temuan Peneliti	52
C. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	25
Table 4.1	Temuan Penelitian.....	53
Tabel 4.2	Perbandingan Indikator Komponen.....	66

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 4.1	Struktur Organisasi BPRS Al-Washliyah Medan.....	51
Gambar 4.1	Logo PT. BPRS Al-Washliyah Medan	52

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang tahan akan krisis global. Selain itu, lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang bebas dari *negative spread*, yaitu suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit memperoleh keuntungan.¹ Perbankan syariah disinyalir mampu menahan dampak krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 1998. Bangsa Indonesia tentu masih ingat krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998. Krisis yang menjadi awal lahirnya krisis di bidang lain, termasuk ekonomi dan politik, dan menjadi *stimulasi delegitimasi* pemerintah Orde Baru.²

Krisis yang memporandakan keuangan dan perbankan Indonesia juga terjadi di belahan negara lain. Namun hal unik yang kemudian muncul adalah komentar para ahli di bidang perbankan dan ekonomi yang mengatakan bahwa ketika krisis terjadi ada dua lumbung yang secara ajaib tetap kebal (*immune*) terhadap krisis, yakni ekonomi rakyat dan perbankan syariah.³ Para pakar sering mencontohkan bahwa ketika krisis terjadi, usaha kecil seperti Pasar Tanah Abang dan yang sejenisnya tidak terpengaruh oleh krisis.

Ekonomi rakyat dengan mengagumkan dapat bertahan dan menjadi "penolong" perekonomian. Meski kecil, namun ekonomi rakyat berhasil menunjukkan kekuatannya. Namun yang paling mengagumkan adalah daya tahan yang ditunjukkan oleh perbankan syariah. Berhubung krisis moneter sangat berkaitan erat dengan perbankan, maka daya tahan perbankan syariah menjadi sebuah bukti empirik yang tidak terbantahkan bahwa koridor syariah dalam

¹ Edhi Satrio Wibowo dan Syaichu Muhammad, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," dalam *Diponegoro journal of management*, vol. II, h. 1.

² Kompasiana, "Perbankan Syariah Kebal di Tengah Krisis," didapat dari <https://www.kompasiana.com/resonansi/550120ffa33311be0b51141c/perbankan-syariah-kebal-di-tengah-krisis> (home page on-line): Internet (diakses tanggal 21 Juni 2010)

³ Ibid.

perbankan bukan sekedar menjadi alternatif bank konvensional. Keunggulannya bahkan diprediksi dapat menyaingi bank konvensional.⁴

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai salah satu lembaga keuangan syariah didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah. BPRS mampu mempercepat perputaran aktivitas perekonomian dan membina semangat ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.⁵ Kemampuan BPRS yang relatif masih sangat kecil, perlu diupayakan berbagai langkah untuk meningkatkan kemampuan BPRS dalam mengembangkan bisnisnya melalui perluasan jangkauan dan peningkatan permodalan.⁶ Dengan dilakukannya pengembangan bisnis melalui perluasan jangkauan dan peningkatan permodalan, BPRS pastinya akan mengalami peningkatan permodalan dan *profitabilitas*. Selain itu, usaha mikro kecil menengah yang ada di pelosok negeri ini bisa terbantu dalam pengembangan usahanya melalui pemberian modal kerja. Sehingga akan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Urgensi BPRS yang begitu ideal, tampaknya berbanding terbalik dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak terjadi krisis global tahun 2008-2009. Keterlambatan ekonomi Indonesia ini ditengarai oleh Menteri keuangan saat itu Bambang Brodjonegoro, terjadi karena akibat adanya tekanan global imbas memburuknya ekonomi Cina setelah berjaya selama dua dekade terakhir. Selain itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat yang telah membaik sehingga nilai tukar dolar, khususnya terhadap rupiah, kian menguat.⁷

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok BPRS, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit* unit. Pembiayaan merupakan aktifitas yang sangat penting, karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi

⁴ Ibid.

⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 8.

⁶ Ibid.

⁷ Tempo.co, "Mengapa Ekonomi Indonesia Lesu? Ini Penjelasan Menkeu," didapat dari <https://bisnis.tempo.co/read/689050/mengapa-ekonomi-indonesia-lesu-ini-penjelasan-menkeu/full&view=ok> (home page on-line): Internet (diakses tanggal 04 Agustus 2015).

penunjang kelangsungan usaha perbankan syariah. Dalam praktek bank syariah terdapat dua jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Sedangkan jenis pembiayaan lainnya adalah berkemas dalam pembiayaan berakad atau sistem jual beli, yaitu pembiayaan *murabahah*, dan *bai' istisnha*⁸

Pembiayaan syariah dituangkan dalam suatu perjanjian/akad yang mempunyai peranan dalam pembiayaan yang menjadi dasar dalam aktivitas pembiayaan tersebut. Akad pembiayaan syariah memfasilitasi setiap orang dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingannya yang tidak dapat dipenuhinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Salah satunya terdapat dalam pembiayaan *murabahah* yang merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *murabahah*, penjual harus memberitahu harga produk yang di beli dan menentukan keuntungan sebagai tambahannya. Dalam pemberian pembiayaan tidak terlepas dari prosedur pembiayaannya.⁹

Pada PT. BPRS Al-washliyah Medan terdapat berbagai prosedur yang harus dijalankan oleh calon nasabah ketika ingin melakukan pembiayaan. Pihak bank berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan berbagai tahapan prosedur agar proses pembiayaan berjalan dengan baik. Analisis pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh Bank Syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan melakukan analisis permohonan pembiayaan, Bank Syariah akan memperoleh keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai layak (*feasible*). salah satunya menggunakan prinsip 5 C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*).¹⁰ Penerapan yang dilakukan oleh PT. BPRS Al-washliyah Medan dalam menganalisis kelayakan pembiayaan *murabahah* menggunakan prinsip 5C, tetapi masih mengutamakan dua prinsip yakni karakter dan kemampuan nasabah, sehingga apabila kedua prinsip tersebut positif maka ketiga prinsip lainnya mengikuti dari hasil analisis dua prinsip tersebut. Namun pada kenyataannya dari berbagai banyak nasabah yang melakukan pembiayaan tentunya ada nasabah yang

⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2005), h. 303.

⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 119.

¹⁰ *Ibid.*, 95.

lancar dalam mengangsur dan nasabah yang terlambat dalam mengangsur. Dalam proses monitoring yakni proses pengawasan pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah, pihak bank masih mendapati nasabah yang ternyata mempunyai karakter tidak baik (bohong) dan nasabah yang belum mampu mengelola laporan keuangannya. Hal ini lah yang menyebabkan keterlambatan nasabah dalam membayar angsuran. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul, “Analisis Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Calon Nasabah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Washliyah Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat nasabah yang memalsukan data.
2. Terdapat nasabah yang belum mampu mengelola laporan keuangannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimana Penilaian Kelayakan Nasabah dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Calon Nasabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-washliyah Medan?”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penilaian kelayakan Nasabah dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Calon Nasabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Washliyah Medan.

E. Manfaat Penelitian

Secara lebih spesifik manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Selain sebagai syarat dalam menyelesaikan Pendidikan juga dapat menambah ilmu pengetahuan dan melatih penulis untuk dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh dari penelitian di dalam kehidupan.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi sumbangan dalam kerangka pemikiran bagi penelitian yang dilakukan selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi PT. BPRS Al-washliyah Medan yakni dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada nantinya untuk meningkatkan kinerja BPRS dalam pemberian pembiayaan serta dapat menjadi solusi bagi pihak BPRS dalam pemberian pembiayaan yang baik dan tepat guna serta tidak bertentangan dengan nilai syariah berdasarkan teori-teori yang ada sehingga dapat meminimalkan risiko tidak tertagihnya pembiayaan. Manfaat bagi BPRS yang lain dapat menjadi tombak sebuah acuan dalam melakukan analisis pembiayaan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan masalah dalam penelitian ini dan agar dapat difahami permasalahan secara sistematis, maka pembahasannya disusun dalam perbab yang masing-masing bab mengandung sub bab, sehingga tergambar terkaitan yang sistematis, sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I : Bab ini menjelaskan beberapa unsur, yaitu judul penelitian, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

Bab II : bab ini akan membahas mengenai kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.

Bab III : bab ini akan menguraikan tentang: rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan, daftar pustaka, dan lampiran.

BabIV : bab ini penulis menjelaskan tentang Penelitian dan Pembahasan yang berisi deskripsi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V : bab ini merupakan penutupan dari skripsi, yang di dalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran yang diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

a. Prosedur Pengajuan Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang telah dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.¹¹

Menurut Muhammad pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.¹²

Menurut Umam pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan berupa-berupa yaitu transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, salam dan *istishna'*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang dan *qardh*, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan pihak-pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *Ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.¹³

Pembiayaan syariah adalah aktivitas memberikan bantuan dana untuk para pelaku usaha/UMKM dengan berlandaskan pada prinsip syariah. Dikarenakan berprinsip syariah maka dana yang diberikan tidak

¹¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (UPP AMP YKPN, Yogyakarta 2015), h.17.

¹² Ibid h. 17.

¹³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2016), h.205.

dalam bentuk pinjaman. Karena bila dalam bentuk pinjaman maka tidak boleh ada tambahan didalamnya. Landasan dari tidak bolehnya ada tambahan/manfaat dari pinjaman adalah hadist Nabi SAW yang artinya, “Setiap pinjaman yang mengandung manfaat adalah *riba*”.

Atas dasar hal tersebut, pembiayaan syariah umumnya dilakukan dalam bentuk jual beli. Skemanya adalah si penyedia pembiayaan akan membantu membelikan barang yang dibutuhkan pelaku UMKM dengan harga yang sudah disepakati ditambah margin.¹⁴

2. Dasar Hukum Pembiayaan

Adapun landasan syariah tentang pembiayaan terdapat pada Q.S Al-Baqarah”(1) ayat 280 yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ
إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahan :

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagai atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”¹⁵

Q.S. An-Nisa “(4) ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahan :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan

¹⁴Qazwa, “Pembiayaan Syariah : Pengertian, Ilustrasi dan Contohnya,” didapat dari <https://qazwa.id/blog/pembiayaan-syariah/>(home page on-line):internet (diakses tanggal 28 Oktober 2019).

¹⁵ Q.S. Al-Baqarah 1: 280.

janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.¹⁶

Q.S Ali-Imran “(3) ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَكَثَرُ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahan :

“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, [dengan syarat sanggup menyuruh kepada yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah”.¹⁷

Ayat diatas mengandung arti Allah memerintahkan ketika memberikan hutang atau pembiayaan kepada seseorang sedangkan seseorang tersebut belum bisa membayar hutangnya sampai orang yang berhutang tersebut bisa membayarnya. Dan sesungguhnya memberikan hutang tersebut menyedekahkan semuanya maka menjadi amalan yang lebih baik.

Kutipan ayat diatas, digaris bawah pentingnya sedekah dan tuntunan akan perlunya toleransi terhadap nasabah jika sedang mengalami kesulitan (dalam arti sebenar-benarnya) membayar kewajibannya.¹⁸

¹⁶ Q.S. An-nisa 4 : 29.

¹⁷ Q.S Al-Imran 3 : 110.

¹⁸ Trisadini P. Usanti, dan Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah*(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.101.

3. Syarat Sahnya Sebuah Pembiayaan

Sebelum pembiayaan direalisasikan, terlebih dahulu harus dibuat akad atau perjanjian. Dalam pasal 1320 KUH Perdata. Untuk syahnya suatu perjanjian terdapat 4 macam syarat, yaitu:

a. Sepakat mereka yang mengikat diri (*sighat al-aqd*).

Yang dimaksud dengan “sepakat mereka yang mengikat diri” adalah bahwa apa yang dikendaki oleh pihak yang satu disetujui atau disepakati oleh pihak yang lainnya. Tidak ada kesepakatan apabila suatu perjanjian muncul karena ada paksaan (*dwang/ikrah*), kekhilafan (*dwaling/ghalath*) atau penipuan (*bedrog/taghrir-tadlis*).¹⁹

b. Kecakapan untuk membuat suatu perikatan.

Dijelaskan dalam pasal KUH Perdata, pada dasarnya setiap orang adalah cakap untuk membuat perikatan-perikatan, jika ia oleh undang-undang tidak dinyatakan tak cakap. Dalam pasal 1330 KUH Perdata, orang-orang yang tidak dapat untuk membuat suatu perjanjian adalah:

- 1) Orang yang belum dewasa.
- 2) Mereka yang ditaruh dibawah pengampuan.
- 3) Orang-orang dalam hal-hal yang ditetapkan oleh undang-undang dan pada umumnya semua orang kepada siapa undang-undang telah melarang membuat perjanjian-perjanjian tertentu.²⁰

c. Suatu hal tertentu (*mahal Al-aqd/ Al-ma'qud alaih*)

Suatu hal tertentu maksudnya mengenai hak-hak dan kewajiban para pihak yang harus dapat ditentukan secara jelas dalam perjanjian yang bersangkutan, misalnya: dalam perjanjian pembiayaan harus dicantumkan secara jelas mengenai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Maksimum pembiayaan yang diberikan (plafon pembiayaan).
- 2) Tujuan pemberian pembiayaan.
- 3) Tanggal jatuh tempo pembiayaan.
- 4) Kewajiban nasabah penerima fasilitas untuk melunasi utang pokok, imbalan, dan biaya-biaya lainnya berkenaan dengan pembiayaan yang diberikan bank ataupun koperasi.²¹

¹⁹ Ibid, h. 154.

²⁰ Ibid, h. 155-156.

²¹

d. Suatu sebab yang halal (*maudhu' al-aqd*)

Suatu sebab yang halal maksudnya apa yang menjadi tujuan bersama atau apa yang dikerjakan para pihak yang mengadakan perjanjian tersebut bukan hal yang dilarang oleh undang-undang, tidak bertentangan dengan ketertiban umum, dan tidak melanggar kesusilaan.²²

4. Jenis-jenis Pembiayaan

Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya :²³

a. Pembiayaan menurut dibedakan menjadi dua:

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
- 2) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang *konsumtif*.

b. Pembiayaan menurut jangka waktu dibedakan menjadi:

- 1) Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu satu bulan sampai dengan satu tahun.
- 2) Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu satu tahun sampai dengan lima tahun.
- 3) Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari lima tahun.

²¹ Ibid, h. 159.

²² Ibid, h. 160.

²³ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UUP-AMP YKPN, 2005),h.22.

5. Tujuan Pembiayaan dan Fungsi Pembiayaan

1. Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro.²⁴

Secara makro pembiayaan bertujuan untuk:

- a. Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat mengaksesnya. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan taraf kehidupan ekonominya.
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana, sehingga dapat tergulirkan.
- c. Meningkatkan produktifitas, dengan adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha agar mampu meningkatkan daya produksinya, sebab upaya meeningkatkan produksi tidak akan terlaksana tanpa adanya dana.
- d. Membuka lapangan kerja baru, dengan dibukanya sektor-sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah dan membuka lapangan kerja baru.
- e. Terjadinya distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktifitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan bagi hasil dari usahanya. Karena penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat, jika berhasil maka akan terjadi distribusi pendapatan.

²⁴ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Unit Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), cet 1, h.16.

Adapun sektor mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

- a. Upaya memaksimalkan laba, setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu memaksimalkan laba usaha. Untuk menghasilkan laba yang maksimal, maka perlu pendukung dana yang cukup.
- b. Upaya meminimalkan risiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka para pengusaha harus meminimalkan risiko. Risiko kekurangan modal dapat diatasi dengan pembiayaan.
- c. Pendayagunaan ekonomi, yaitu sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan mixing antara sumber daya manusia dan sumber daya alam serta sumber daya modal (pembiayaan)

2. Fungsi Pembiayaan

Secara umum pembiayaan memiliki fungsi untuk :

- a. Meningkatkan daya guna uang: para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu di tingkatkan kegunaannya oleh bank guna usaha peningkatan produktivitas
- b. Meningkatkan daya guna barang: prosedur dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga utility dari bahan tersebut meningkat.
- c. Menimbulkan kegairahan berusaha: setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.
- d. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional: para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya.²⁵

²⁵Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). h.7-9.

6. Prosedur Pembiayaan

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan sebuah produksi baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu meningkatkan kualitas atau mutu hasil produksi, dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.²⁶

Menurut Syafi'i Antonio bank syariah atau koperasi sama halnya dalam menetapkan syarat administrasi yang diajukan untuk suatu pembiayaan antara lain:

- a. Surat permohonan tertulis, dengan dilampiri proposal yang memuat antara lain gambaran umum usaha, rencana atau prospek usaha, rincian dan rencana penggunaan dana, jumlah kebutuhan dana, dan jangka waktu penggunaan dana.
- b. Legalitas usaha, seperti identitas diri, akta pendirian usaha, surat izin umum perusahaan, dan tanda daftar perusahaan.
- c. Laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi, data persediaan akhir, data penjualan dan foto kopi rekening bank.²⁷

Sebagai calon penerima pembiayaan dalam perbankan maupun koperasi mitra/nasabah wajib memenuhi prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak bank maupun koperasi. Berikut beberapa prosedur yang harus dipenuhi oleh para calon debitur yaitu:

- a. Mengisi formulir standar yang ditetapkan oleh bank maupun koperasi yang memuat informasi tentang data diri. Seperti:
 - 1) Nama, tempat dan tanggal lahir, alamat serta kewarganegaraan, nomer KTP dan NPWP.
 - 2) Alamat dan nomor telepon tempat bekerja.
 - 3) Keterangan mengenai pekerjaan.
 - 4) Jumlah pembiayaan dan tujuan penggunaan dana.
 - 5) Specimen tanda tangan.

²⁶ Muhammad syafi'i Antonio, *Islamic Banking* (Jakarta:PT GEMA INSANI, 2001), h. 161.

²⁷Ibid

- b. Mengumpulkan data diri berupa foto kopi KTP suami istri (bagi yang sudah menikah), foto kopi Surat nikah (bagi yang sudah menikah), dan foto kopi Kartu Keluarga
- c. Slip gaji dan surat keterangan kerja bagi karyawan.
- d. Foto kopi rekening tabungan selama 6 bulan terakhir.
- e. Foto kopi BPKB (bagi agunan yang berupa kendaraan) atau foto kopi sertifikat SHM/SHGB, ataupun akte tanah.

Proses pemberian pembiayaan yang baik dapat membantu meminimalkan concentration risk. Untuk menghasilkan keputusan pembiayaan yang baik, seluruh tahap dalam proses pemberian pembiayaan yang harus dilalui, seperti:

- a. Memahami bisnis dan industri.
- b. Mewawancarai nasabah/anggota.
- c. Melakukan analisis pembiayaan, termasuk analisis keuangan nasabah.
- d. Melakukan negoisasi.
- e. Menyusun struktur pembiayaan sesuai dengan kebutuhan nasabah/anggota.
- f. Melakukan dokumentasi secara layak.
- g. Melakukan monitoring pembiayaan yang baik.²⁸

b. Kelayakan Nasabah

a. Pengertian Nasabah

Nasabah bank adalah seseorang yang menjadi tanggungan atau menjadi pelanggan bank. Dalam hal ini nasabah juga dikatakan sebagai orang yang menggunakan pelayanan yang disediakan oleh bank. Nasabah adalah seorang atau badan usaha maupun lembaga yang mempunyai rekening simpanan dan pinjaman. Selain itu, nasabah juga melakukan transaksi lainnya, baik transaksi *online* maupun *offline*.

²⁸ IBI, *Mengelola Bank Syariah Modul Sertifikat Tingkat II* (Jakarta: Gramedia, 2014), h. 70.

Dalam perbankan, nasabah bank dibagi menjadi dua yaitu nasabah debitur dan nasabah penyimpan. Ada pengertian dari kedua jenis nasabah tersebut ialah :

1. Nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas baik kredit maupun pembiayaan dari bank dengan melewati proses perjanjian antara bank dengan nasabah bank yang telah dilakukan sebelumnya.
2. Sedangkan nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan yang mana biasanya disebut tabungan, dengan melewati proses perjanjian antara bank dengan nasabah sebelumnya. Biasanya nasabah bank terdiri dari perorangan, perusahaan, instansi pemerintah, yayasan, organisasi masyarakat, lembaga sosial, dan badan usaha lainnya.

Dalam hubungan antara bank dengan nasabah bank timbul hak dan kewajiban antara masing-masing pihak. Oleh sebab itu, harus ada menggunakan fasilitas yang disediakan oleh bank terkait. Perjanjian ini biasanya akan ditandai dengan kontrak yang ditandatangani oleh kewajiban yang ada sesuai dengan perjanjian, seorang nasabah bank bisa melakukan pengaduan dengan dasar hukum UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.²⁹

b. Pengertian Kelayakan

Kata dasar “kelayakan” adalah “layak”. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia layak berarti wajar; pantas; patut. Sedangkan kelayakan berarti perihal layak, pantas, patut: kepantasan, kepatutan dikerjakan.³⁰

²⁹ Toko Pedia Kamus Keuangan, “Nasabah bank,” didapat dari <https://kamus.tokopedia.com/n/nasabah-bank/> (home page on-line): Internet (diakses pada tahun 2009)

³⁰Yandianto, *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia* (Bandung: Percetakan M2S,2000) , h. 308.

c. Kelayakan Nasabah

Dalam buku *Studi Kelayakan Bisnis*, kelayakan memiliki arti penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang akan dijalankan memberikan keuntungan financial dan nonfinancial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan.

Berikut pengertian kelayakan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Kasmir dan Jafar, *Studi Kelayakan Bisnis* adalah suatu kegiatan usaha yang mempelajari secara mendalam mengenai usaha atau bisnis yang akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidaknya bisnis tersebut dijalankan.³¹
- b. Menurut Subagyo, *Studi Kelayakan Bisnis* adalah studi kelayakan yang dilakukan untuk menilai kelayakan dalam mengembangkan sebuah usaha.³²
- c. Menurut Umar, *Studi Kelayakan Bisnis* adalah sebuah penelitian untuk rencana bisnis yang mana tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya suatu bisnis yang akan dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan atau dijalankan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan.³³
- d. Menurut Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis* yaitu kegiatan dalam menilai sejauh mana manfaat yang akan didapatkan dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau proyek.³⁴

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, khususnya pasal 23 perihal kelayakan penyaluran dana (pemberian pembiayaan), ditegaskan bahwa:

³¹ Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), h. 6-7.

³² Ahmad Subagyo, *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia, 2008), h. 6.

³³ Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005)

³⁴ Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1.

1. Bank syariah dan/atau UUS (Unit Usaha Syari'ah) harus mempunyai kemauan dan kemampuan calon nasabah/anggota penerima fasilitas untuk melunasi seluruh kewajiban pada waktunya sebelum bank syari'ah dan/atau UUS menyalurkan dana kepada nasabah/anggota penerima fasilitas.
2. Untuk memperoleh keyakinan sebagaimana dimaksud pada butir diatas, Bank Syariah dan/atau UUS wajib melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha dari calon nasabah/anggota penerima fasilitas.³⁵

Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang akan diajukan oleh calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5C. Penerapan prinsip dasar dalam pemberian pembiayaan serta analisis yang mendalam terhadap calon nasabah, perlu dilakukan oleh bank syariah agar bank tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan kepada nasabah dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.³⁶

Adapun analisis 5C adalah sebagai berikut :

1. *Character*

Salah satu keberhasilan dalam pemberian kredit sangat tergantung pada tingkat kejujuran maupun itikad baik dari debitur. Penilaian watak ini merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena dari pihak debitur akan berusaha untuk selalu terkesan baik. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian watak diperlukan adanya suatu strategi, metode ataupun keahlian dalam mengenali watak debitur sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesungguhnya.

Dengan demikian tidak akan terjadi kegagalan dalam pemberian kredit yang disebabkan karena kesalahan dalam melakukan penilaian terhadap watak debitur. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh

³⁵ Jogloabang, "UU 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah," didapat dari <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-21-2008-perbankan-syariah>(home page on-line) : Internet (diakses pada 16 April 2020)

³⁶ Ekonomi Syariah, "Prinsip Dasar dan Analisis Kelayakan Pembiayaan II," didapat dari <http://www.EkonomiSyariah.com> PRINSIP DASAR DAN ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN.htm(home page on-line): Internet(diakses 02 November 2014).

pejabat kredit lini dalam menganalisis watak calon debitur antara lain meliputi: perilaku, tanggung jawab, kedisiplinan diri, moral, maupun sifat-sifat pribadinya.

2. *Capacity*

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah/anggota dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Bank syariah/Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan calon nasabah/anggota dalam memenuhi kewajibannya setelah bank syariah/KJKS memberikan pembiayaan. Kemampuan keuangan calon nasabah/anggota sangat penting karena merupakan sumber utama pembiayaan. Semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembiayaan, artinya dapat dipastikan bahwa pembiayaan yang diberikan bank syariah dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.

3. *Capital*

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek pembiayaan perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah/anggota atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai. Semakin besar modal yang dimiliki dan disertakan oleh calon nasabah/anggota dalam objek pembiayaan akan semakin meyakinkan bagi bank dan keseriusan calon nasabah dalam mengajukan dan pembayaran kembali.

4. *Collateral*

Collateral Merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua. Dalam hal nasabah tidak dapat membayar agunannya. Maka bank syariah/KJKS dapat melakukan penjualan terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pembiayaan. Bank tidak akan memberikan pembiayaan yang melebihi dari nilai agunan, kecuali untuk pembiayaan tertentu yang

dijamin pembayarannya oleh pihak tertentu. Dalam analisis agunan, faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan adalah punajual dari agunan yang diserahkan kepada bank. Bank syariah perlu mengetahui minat pasar terhadap agunan yang diserahkan oleh calon nasabah. Bila agunan merupakan barang yang diminati oleh banyak orang (*marketable*), maka bank yakin bahwa agunan yang diserahkan calon nasabah mudah diperjualbelikan. Pembiayaan yang ditutup oleh agunan yang penjualannya bagus, risikonya rendah.

5. *Condition*

Condition of Economy Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi. Bank perlu melakukan analisis dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah di masa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah.³⁷

Analisis pembiayaan merupakan suatu proses analisa yang dilakukan oleh bank syari'ah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah/anggota. Dengan melakukan analisis pembiayaan, bank syari'ah/koperasi akan memperoleh keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai layak (*feasible*).³⁸

Analisis pembiayaan merupakan langkah penting untuk realisasi pembiayaan di bank syari'ah/KJKS. Analisis pembiayaan yang dilakukan oleh pelaksana (pejabat) pembiayaan di bank syari'ah/KJKS dimaksudkan untuk :

1. Menilai kelayakan usaha calon peminjam;
2. Menekan resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan; dan

³⁷ Study, "Analisis Kualitatif (5C)," didapat dari <http://studyandlearningnow.blogspot.com/2013/05/analisis-kualitatif-5c.html>(home page on-line): Internet(diakses tanggal 06 Mei 2013).

³⁸ Ikha Embun Ceria, "Perbankan Syari'ah (pembiayaan)II," didapat dari www.slideshare.net/rikaramlawati/pembiayaanbermasalah.com(home page on-line): Internet (diakses pada 15 Mei 2015).

3. Menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.³⁹

Adapun yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pembiayaan di bank syari'ah ataupun KJKS adalah:

1. Pendekatan jaminan, artinya bank syari'ah/KJKS dalam memberikan pembiayaan selalu memperhatikan kuantitas dan kualitas jaminan yang dimiliki oleh peminjam. Jaminan yang diberikan debitur kepada nasabah hendaknya memiliki nilai diatas plafon yang diajukan oleh nasabah, setidaknya jumlah plafon pembiayaan maksimal 75% dari jaminan/agunan. Agunan juga harus kita ketahui keabsahaan baik sertifikat maupun kepemilikannya, sehingga apabila terjadi suatu masalah maka agunan dapat dijadikan gantinya.
2. Pendekatan karakter, artinya bank syariah/KJKS mencermati serta sungguh-sungguh terkait dengan karakter nasabah/anggota. Karena dari karakter seorang calon nasabah/anggota bisa meyakinkan pihak bank untuk memberikan kepercayaan berupa dana yang diberikan kepadanya. Cara meneliti karakter debitur bisa dari latar belakang dari calon debitur, baik latar belakang pribadi maupun pekerjaan.
3. Pendekatan dengan kemampuan pelunasan, artinya bank syari'ah/KJKS menganalisis kemampuan nasabah untuk melunasi jumlah pembiayaan yang telah diambil. Ini bisa dilihat dari cara calon debitur mengelola usaha dan mencari laba. Jika keduanya dilihat baik maka kemampuan untuk melakukan angsuran sebagai cara untuk melunasi pembiayaan juga baik.
4. Pendekatan dengan studi kelayakan, artinya bank memperhatikan kelayakan usaha yang dilakukan oleh nasabah peminjam. Usaha yang baik untuk layak diberikan sebuah pembiayaan adalah usaha yang mempunyai prospek ke masa depan. Kondisi ekonomi juga mempengaruhi usaha di beberapa sektor sehingga dalam keadaan ekonomi yang kurang stabil pihak bank dihimbau untuk tidak

³⁹ Azwar. Mahrami, "Analisis kelayakan pemberian pembiayaan II," didapat dari <http://Analisa Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah iqrapedia.html> (home page on-line) Internet (diakses 23 April 2015).

memberikan pembiayaan. Apabila tetap diberikan pembiayaan diharapkan usaha yang diberi dana adalah usaha yang mempunyai prospek kedepan.

5. Pendekatan fungsi-fungsi bank, artinya bank memperhatikan fungsinya sebagai lembaga intermedier keuangan, yaitu mengatur mekanisme dana yang dikumpulkan dengan dana yang disalurkan.⁴⁰

Adapun Penilaian dengan menggunakan analisis 7P adalah sebagai berikut:

1. *Personality*, menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Sifat, kepribadian calon debitur dipergunakan sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit.
2. *Party*, mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakter.
3. *Purpose*, untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
4. *Prospect*, untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
5. *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
6. *Profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
7. *Protection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa barang atau orang atau jaminan asuransi.⁴¹

⁴⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN), h. 261

⁴¹ Andra.Biz, "Analisis Pemberian Kredit Bank: Pengertian Prinsip 5C 7P 3R Jenis Contoh," didapat dari <https://ardra.biz/topik/pengertian-analisis-kredit-bank-7-p-analisis-kredit-personality/> (home page on-line): Internet (diakses tanggal 03 Mei 2020)

Tujuan pemantauan dan pengawasan sebuah fasilitas pembiayaan adalah:

- a. kekayaan bank syariah akan selalu terpantau dan terhindari adanya penyelewengan-penyelewengan baik oknum diluar maupun oknum dari dalam bank syariah / koperasi syariah itu sendiri.
- b. Untuk memastikan ketelitian dan kebenaran data administrasi bidang pembiayaan.
- c. Untuk memajukan efisiensi dalam pengelolaan tata laksana usaha dibidang peminjaman dan sasaran pencapaian yang ditetapkan.
- d. Kebijakan manajemen bank syariah akan dapat lebih rapi dan mekanisme dan prosedur pembiayaan akan lebih di patuhi.⁴²

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan suatu penelitian terkait analisi penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha calon nasabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Washliyah Medan, telah diadakan pengamatan oleh penulis, maka penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Jurnal	Judul	Nama Pengarang	Hasil Penelitian
1	Jurnal Manajemen	“Analisis Penilaian Kelayakan Nasabah dalam Pemberian Kredit Modal Usaha Calon Nasabah pada Bank BTPN	Anggi Wardani Simatupang, Supriyanto, Edi Winata (2018)	Penelitian menunjukkan bahwa dalam setiap permohonan pembiayaan melakukan analisis kelayakan nasabah merupakan hal yang mutlak dan harus dilakukan untuk menentukan keputusan diterima atau ditolaknya suatu pembiayaan

⁴² Muhammad, Manajemen..., hal.266

		Syariah”.		
2	Jurnal Stiema	“Analisis Implementasi 5C Bank BPR dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit pada (Studi Kasus Pada PD BPR Bank Salatiga Dan PT BPR Kridaharta Salatiga)”.	Pandi Afandi (2012)	implementasi yang signifikan adalah keseluruhan dari aspek karakter, kapasitas, modal, agunan dan kondisi ekonomi dalam menentukan kelayakan pemebrian kredit ke klien antara PD BPR Bank Salatiga oleh PT BPR Kridaarta Salatiga.
3	Jurnal Teknik dan Informatika	“Model Sistem Pendukung Penilaian Kelayakan Pemberian Kredit”	Prayetno dan Muslihuiddin (2013)	dihasilkan sebuah perangkat lunak model sistem pendukung keputusan penilaian kelayakan pemberian kredit untuk pemberi keputusan atau analisis kredit. Informasi yang dihasilkan dari sistem ini adalah jumlah kredit yang diperoleh dan layak tidaknya calon debitur mendapatkan kredit. Hasil uji coba menunjukkan bahwa aplikasi ini layak dan dapat digunakan.
4	Jurnal Ekonomi dan Bisnis	Analisis Kelayakan Nasabah dalam Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Modal Kerja (Studi Kasus Pada PT. Bank SUMUT Syariah Kantor Cabang Pembantu Syariah Marelان	Febby Julitamara dab Susianto (2020)	penelitian yang telah penulis lakukan membuktikan bahwa analisis kelayakan nasabah dalam pembiayaan musyarakah modal kerja pada PT. Bank SUMUT Syariah Kantor Cabang Pembantu Syariah Marelان Raya Medan adalah menggunakan prinsip 5C dan analisa 6A.

		Raya Medan”.		
5	Jurnal Ekonomi dan Keuangan	“Kelayakan Nasabah dalam Pemberian Kredit Kepemilikan Rumah pada Kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Investama Mega Bakti Makassar”	AmiruddinK (2018)	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam menganalisis kelayakan Pembiayaan nasabah dalam pemberian pembiayaan, Bank Rakyat Syariah melakukan penilaian dengan menggunakan prinsip 5C yaitu Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economy, dan konsep FAST yaitu Fathanah, Amanah, Shiddiq, dan Tabligh.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang terdahulu yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian lainnya adalah terletak pada objek dan juga subjek penelitian. Adapun persamaan dari penelitian-penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang penilaian kelayakan nasabah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai pendekatan yang diharapkan nantinya dapat membawa hasil yang terbaik. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistik*, dan dengan *deskripsi* dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴³

Jadi sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di BPRS Al-Washliyah Medan, dan penelitian ini dilakukan pada Januari 2021- Mei 2021.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan											
		Jan	Feb	Maret	April	Mei	Septem ber						
1	Pengajuan judul												
2	Penulisan Proposal												
3	Seminar Proposal												
4	Pengumpulan Data												
5	Bimbingan Skripsi												
6	Penyelesaian Skripsi												
7	Sidang Meja Hijau												

⁴³ Lexy J. Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.6.

C. Kehadiran Peneliti

Nasution menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah wajib, peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat memahami secara alami kenyataan yang ada dilatar penelitian.⁴⁴

Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus mengumpulkan data sehingga dapat dikatakan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Peneliti dalam hal ini akan melakukan observasi, wawancara dan mengambil dokumen.

D. Tahapan Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a. Menetapkan fokus penelitian

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 306

⁴⁵ Bagong Suyanto & Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015). h. 170-173

Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat *fleksibel*. Walaupun bersifat *fleksibel*, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

b. Menentukan *setting* dan subjek penelitian

Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat *holistis*, *setting* penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. *Setting* dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian.

c. Pengumpulan Data, pengolahan data, dan analisis data.

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif pengolahan data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.

d. Penyajian data.

Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan menggunakan pendekatan *Deskriptif*. *Deskriptif* adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan

gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.⁴⁶ Denzin dan Lincoln mengungkapkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan dengan menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁷

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari narasumber (Sumber Utama) guna untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan selanjutnya diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini penulis langsung mewawancarai objek yang diteliti yaitu pelaku perceraian.⁴⁸
2. Data sekunder adalah data yang merupakan pelengkap bagi data primer yang diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari berbagai sumber dan dokumen yang diperoleh dari objek penelitian yang memiliki relevansi dengan sasaran penelitian, seperti buku serta literature yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan *interview* (wawancara), observasi dan dokumentasi.

1. Metode *Observasi*

Metode *observasi* yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut

⁴⁶Academia, "Penelitian Deskriptif," didapat dari https://www.academia.edu/18550389/Penelitian_Deskriptif(home page on-line): Internet (diakses tanggal 02 November 2015).

⁴⁷ Hernimawati, *Model Implementasi Kebijakan Penataan Reklame* (Surabaya: CV. Jakad Publishin,2018), h. 11.

⁴⁸ Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi* (Jakarta: Esis, 2006), h. 110

⁴⁹ Ibid.

Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis *observasi partisipan* dimana peneliti turut ambil bagian data kehidupan orang yang diobservasi. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha BPRS Al-Washliyah Medan.

2. Metode *Interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁵¹

Dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. *Interview* terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- b. *Interview* tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interview.
- c. *Interview* bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin, artinya yang menginterview memberikan kebebasan kepada orang yang diinterview untuk memberikan tanggapan atau

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Jakarta : Andi Offset, 1991), h. 136.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 158

jawabannya dan pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai langsung pihak BPRS Al-Washliyah Medan berkenan dengan penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal usaha calon nasabah.

3. Metode *Dokumentasi*

Metode *dokumentasi* merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Jadi, yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat data penelitian yang terdapat dalam buku-buku catatan, arsip dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini ada banyak data yang terhimpun baik berbentuk arsip atau dokumen.⁵²

Data penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari manusia dan perilakunya, walaupun data itu lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara, tetapi data tersebut juga dapat diperoleh dari sumber data yang bukan manusia dan bersifat *non interaktif*. Data *non interaktif* ini biasanya berupa dokumen/arsip. *Dokumentasi* berarti catatan (bahan tertulis), surat bukti. Pada penelitian, dokumentasi digunakan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di BPRS Al-Washliyah Medan.

Jadi metode *dokumentasi* salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah

⁵²Pendidikan dan Pengajaran, "Pengertian, Kelebihan dan Kekurangan Metode Dokumentasi," didapat dari <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2017/12/pengertian-kelebihan-dan-kekurangan.html>(home page on-line) : Internet (diakses pada 10 Desember 2017).

selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

a. Analisis pra lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti mencari penelitian terdahulu dan mempelajarinya serta menganalisis data-data sekunder berupa pemikiran dan permasalahan tentang masalah yang akan diangkat.

b. Analisis data di lapangan

Pada tahap ini penulis mengumpulkan sekaligus menseleksi data-data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian dan akhirnya meratifikasi atau menyimpulkan data tersebut secara deskriptif. Dalam konteks penelitian kualitatif beberapa aspek kegiatan dalam pelaksanaan dikerjakan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Misalnya pembuatan instrumen baik berupa pedoman observasi, wawancara maupun studi dokumentasi, instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sedangkan pedoman observasi dan wawancara hanya memuat pertanyaan kunci untuk membuka masalah penelitian. Demikian juga halnya dengan kegiatan pengumpulan dan analisis data serta pembuatan kesimpulan dilakukan sepanjang penelitian berlangsung.⁵³

⁵³123dok, "Tahap Pra Lapangan Tahap Kegiatan lapangan Tahap Analisis Intensif," dari <https://text-id.123dok.com/document/nq719krny-tahap-pra-lapangan-tahap-kegiatan-lapangan-tahap-analisis-intensif.html>(home page on-line): Internet (diakses tanggal 14 Maret 2021).

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan dengan kriteria kredibilitas. Kredibilitas adalah suatu kriteria untuk memenuhi informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh pembaca dan dapat diterima oleh responden yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data. Yang dimaksud dengan triangulasi sumber data adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai banding terhadap data itu. Triangulasi sumber data adalah menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut, data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.⁵⁴

⁵⁴ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam; Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 154.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Umum PT. BPRS Al-Washliyah

Periode 1 beroperasi sejak tanggal 08 November 1994, yang semula berkedudukan di jl. Perintis kemerdekaan No.151-A Tanjung Morawa. Diresmikan gubernur Sumatera Utara H.Raja Inal Siregar sebagai direktur utama H.Suprpto dan sebagai komisaris H.M. Arifin Kamidi, H.Maslim Batu Bara, Khalifah Sitohang, Hidayatullah, H.Murah Hasyim.

Pada periode ke II dibentuk nama struktur organisasi baru yaitu : Direktur Utama H.T. Kholisbah dan sebagai Komisaris .H.M.Arifin Kamidi, H.Maslim Batu Bara, Khalifah Sitohang, Hidayatullah, H.Mifthahuddin.

Periode ke III pada tanggal 2 April 2003 kantor PT.BPRS Al-washliyah telah berpindah di Jl.SM raja No.51J simpang limun Medan yang diresmikan oleh gubernur Sumatera Utara yakni H.T.Rizal Nurdin. Sebagai Direktur Utama Hitayatullah , dan komisaris adalah H.M.Arifin Kamidi, H. Mifthahuddin.

Bank menjalankan operasinya berdasarkan syariah Islam, dengan menjauhkan praktek-praktek yang di khawatirkan mengandung riba dan sejak tahun 2013 PT.BPRS Al-washliyah telah memiliki gedung baru di jalan G.Krakatau No. 28 Medan, yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara yakni H.Gatot Pudjonugroho pada tanggal 06 Januari 2014 sebagai Komisaris H.Hasbullah Hadi dan H.Miftahuddin . Dengan pengawasan syariah adalah H.Ramli Abd. Wahid sebagai Direktur Utama H.R Bambang Risbagio dan Direktur Operasi Tri Auri Yanti.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

“Menjadikan BPR Syariah sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan ummat”.

b. Misi

1. Memberikan pelayanan yang optimal berdasarkan prinsip syariah dengan mengutamakan kepuasan.
2. Menjalankan bisnis yang sehat, serta melahirkan ide-ide inovatif untuk mendorong usaha bersama.

3. Kegiatan Perusahaan

Kegiatan BPRS Al-Washliyah Medan secara umum adalah :

a. Pendanaan

1. Tabungan Wadi'ah

Merupakan titipan nasabah yang dapat di tarik setiap saat dan bank dapat memberikan bonus kepada nasabah dari pemanfaatan dana titipan ini.

2. Tabungan Mudharabah.

Simpanan nasabah yang dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan di bagi sesuai nisbah yang telah disepakati, setoran awal Rp. 10.000 dan setoran selanjutnya tidak dibatasi.

3. Deposito Mudharabah.

Simpanan berupa investasi tidak terkait yang penarikannya sesuai jangka waktu yang ditetapkan dan akan memperoleh bagi hasil dengan kesepakatan.

b. Pembiayaan

1. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana (shahibul maal) dengan nasabah selaku (mudharib) yang mempunyai keahlian atau ketrampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. dimana keuntungan di bagi sesuai nisbah yang disepakati.

2. Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah bentuk pembiayaan dengan skema bagi hasil (syirkah), dimana Bank menempatkan dana sebagai modal untuk usaha nasabah, dan selanjutnya Bank dan Nasabah akan melakukan bagi hasil atas usaha sesuai nisbah yang disepakati pada jangka waktu tertentu.

3. Pembiayaan Murabahah

Merupakan jual beli barang sebesar harga pokok barang di tambah dengan margin/keuntungan yang telah disepakati bersama di awal.

4. Ijarah

Merupakan akad sewa menyewa antara kedua belah pihak untung memperoleh imbalan atas barang yang di sewa.

5. Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Akad sewa menyewa dengan opsi perpindahan hak di akhir sewa.

6. Transaksi Multi Jasa

Piutang yang diberikan kepada nasabah dalam memberikan manfaat atas suatu jasa dengan menggunakan akad ijarah atau kafalah.

7. Rahn (Gadai)

Penyerahan barang sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang.

8. Qardh

Pinjaman dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman, secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

9. Qardhul Hasan

Dana kebajikan yang berasal dari zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS).

4. *Job Description*

a. Dewan Komisaris

1. Dewan komisaris bertindak sebagai badan yang melakukan pengawasan dan kebijakan Direksi serta memberikan nasehat kepada Dewan Direksi atas strategi dan berbagai hal kebijakan.
2. Memonitor kemajuan dan hasil dari kebijakan program dan keputusan yang dibuat Dewan Komisaris atau rapat umum pemegang Saham (RUPS).
3. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris dan memimpin rapat umum pemegang saham.
4. Melakukan pertemuan bulanan dengan Dewan Direksi untuk membahas dan meminta penjelasan atas strategi kebijakan, proyeksi dan tindakan yang diambil Dewan Direksi dalam memaksimalkan nilai saham atau perepatan untuk mencapai profitabilitas.
5. Melakukan komunikasi rutin dengan Dewan Direksi untuk membahas informasi-informasi dalam rangka upaya untuk peningkatan efisiensi operasional perusahaan dan kondisi keuangan.

b. Dewan Direksi

Dewan direksi bertindak sebagai badan eksekutif perusahaan dibawah pimpinan direktur utama, bertanggung jawab atas semua kebijakan yang strategis dan operasional perusahaan sehari-hari. Dewan direksi bertanggung jawab kepada para pemegang saham dalam RUPS, dan sewaktu-waktu kepada dewan komisaris. Tugas dan tanggung jawab masing-masing direksi adalah sebagai berikut (peraturan terlampir):

Direktur utama, pemegang jabatan direktur utama bertindak sebagai pimpinan eksekutif perusahaan dan secara keseluruhan mempunyai tanggung jawab strategi dan manajemen sehari-hari terhadap aktivitas perseroan. Secara mendasar menetapkan arah,

tujuan dan strategi serta kontrol atas kerja yang sinergis antara bidang keuangan, operasional, teknik, pemasaran, pengembangan bisnis dan umum.

Pemegang jabatan ini (Direktur Utama) juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya manusia secara keseluruhan mulai dari seleksi dan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan (training and development), compensation and benefit (performance appraisal), perencanaan karir (career planning), hubungan karyawan (employee relations) dan personal administrasi yang bertujuan akhirnya adalah menghasilkan sumber daya manusia berkualitas untuk menjawab kebutuhan bisnis dalam organisasi, berkoordinasi dengan Dewan Komisaris bila dianggap perlu. Direktur Utama juga bertanggung jawab atas beragam aspek legal dalam kerangka hubungan perusahaan yang dikelola oleh bagian umum. Direktur Operasi menjalankan fungsi operasional dari bisnis utama perusahaan. Tugas dan tanggung jawab lainnya adalah membantu petugas Direktur Utama yang bertanggung jawab atas pencapaian penjualan dan menetapkan rencana pemasaran/penjualan. Rencana tersebut menjadi dasar dalam pengembangan bisnis perseroan, target keuangan anggaran operasional dan ukuran kinerja.

c. Dewan Pengawas Syariah

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah ialah:

1. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah.
2. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan bank.
3. Mengawasi proses pengembangan produk bank.
4. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru bank yang belum ada fatwanya.

5. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank.
6. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

d. Direktur Utama

1. Penanggung jawab BPR Syariah Al-Washliyah secara keseluruhan.
2. Membuat perencanaan kerja bidang pemasaran dan operasi bank.
3. Membuat proyeksi rencana anggaran baru.
4. Mempersiapkan tenaga sumber daya manusia yang terampil.
5. Melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.
6. Melaksanakan pemberian keputusan pembayaran sesuai limit di dalam anggaran dasar.
7. Memberikan approval biaya diatas Rp. 100.000,- s/d Rp. 10.000.000,-.
8. Mengeluarkan persetujuan pengangkatan pegawai (SK).
9. Memberikan persetujuan pengangkatan kenaikan pangkat/gaji pegawai.
10. Melaksanakan solicit customer untuk upaya penghimpunan dan penempatan dana.
11. Melakukan monitoring sistem terhadap debitur-debitur berdasarkan kolektibility.
12. Sebagai alternate pengganti pemegang kunci Brankas, Steel Save (tempat penyimpanan asli jaminan nasabah pembayaran) bila Direktur Operasional berhalangan.
13. Memberikan motivasi kerja tinggi terhadap semua pegawai untuk meningkatkan kegairahan dan semangat kerja.

e. Direktur Operasional**a. Tugas Pokok**

Melakukan supervise terhadap operasional.

b. Tugas Harian

1. Melakukan supervise staf teller, akuntansi/deposito, pembiayaan dan umum.
2. Memastikan laporan keuangan disiapkan dengan akurat.
3. Melakukan cash count pada akhir hari.
4. Melakukan pemeriksaan terhadap kelayakan pencairan pembiayaan.
5. Melakukan penyimpanan dokumen pembiayaan (safe keeping and loan documentation).
6. Melakukan update data saham dan terkait dengan hubungan kepada pemegang saham.

f. Internal Control/Auditor**a. Tugas Pokok**

1. Pemeriksa Harian.
2. Pemeriksa Bulanan.
3. Pemeriksa Tahunan.

b. Tata Cara Kerja

1. Hal-hal yang dilakukan dalam pemeriksaan harian adalah:
 - a. Kebenaran posting General Ledger.
 - b. Kelengkapan dokumen pendukung tiket transaksi.
 - c. Kelengkapan approval pada dokumen yang diproses.
 - d. Kewajaran laporan keuangan (neraca, laba/rugi).
2. Pemeriksa bulanan meliputi pencocokan (proofing) seluruh rekening-rekening laporan keuangan dengan perinciannya. Dalam pemeriksaan bulanan termasuk juga pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen jaminan/loan documentation.
3. Pemeriksa tahunan adalah pemeriksaan terhadap akuntansi laporan keuangan pada posisi akhir tahun. Lingkup pemeriksaan adalah sama dengan pemeriksaan yang dilakukan

secara bulanan. Namun dalam pemeriksaan akhir tahun ini pemeriksa perlu memberikan perhatian terhadap perhitungan pajak, pencadangan akhir tahun, PPAP dan berbagai hal terkait dengan penyajian laporan pada akhir tahun.

g. Supervisor Marketing

a. Tugas Pokok

Mengkoordinir tugas-tugas dibagian sub bidang pemasaran:

1. Memeriksa hasil evaluasi analisa pembiayaan yang dibuat AO.
2. Memeriksa kelengkapan data-data calon nasabah.
3. Memeriksa trad dan bank check yang dibuat bagian hukum dan investigasi.
4. Melaksanakan pemeriksaan proses analisa pembiayaan.
5. Melaksanakan peninjauan usaha calon debitur.
6. Melaksanakan monitoring sistem pembiayaan yang telah dicairkan.
7. Melakukan hasil pemeriksaan hasil kredit review untuk diklasifikasi.
8. Melakukan monitoring sistem sumber dana dan penggunaan pembiayaan jatuh tempo dan deposito jatuh tempo.
9. Memberikan keputusan over draft sesuai dengan limit yang diberikan Direksi.
10. Memberikan persetujuan atau approval dalam penerbitan half sheet trun.

h. Supervisor Operasional

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab ialah:

1. Sebagai duty officer sesuai intruksi operasional.
2. Pemegangan kunci biasa ruang khasanah.
3. Memeriksa laporan kas tiket membuat rekapitulasi neraca.
4. Membuat penyusunan investasi dan rupa-rupa aktiva.
5. Penanggung jawab alat tulis kantor.

6. Memeriksa rekonsiliasi bank.
7. Membuat laporan pajak dan pembayaran pajak.
8. Memeriksa laporan bulanan ke BI.
9. Membuat laporan triwulan ke BI.
10. Membuat laporan-laporan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah ke BI/semester.

i. Teller

a. Tugas Pokok

1. Mengatur dan bertanggung jawab atas dana kas yang tersedia.
2. Memberikan pelayanan transaksi tunai.
3. Memeriksa Cek/BG yang jatuh tempo untuk dilakukan proses kliring.
4. Bertanggung jawab atas kecocokan pencatatan transaksi dengan dana kas yang terjadi secara harian.

b. Tata Cara Kerja

1. Mempersiapkan tiket setoran/penarikan ke bank lain yang disesuaikan dengan kebutuhan dan limit.
2. Melaksanakan, merapikan, membersihkan uang dengan cara mengikat dan memberi ban kertas sesuai nominalnya.
3. Menyiapkan uang pengaman dengan uang kertas baru yang bernomor seri urut.
4. Meminta tambahan saldo kas kepada Supervisor dengan permintaan uang tunai bila kurang.
5. Menyiapkan saldo cash box sesuai limit yang ditentukan sebesar Rp. 15.000.000,-
6. Hitung dengan teliti setiap penyeteran/pembayaran yang tunai.
7. Menerima slip setoran nasabah untuk tabungan/deposito beserta buku tabungan/aplikasi deposito dan slip setoran lainnya.
8. Slip setoran wajib di tanda tangani penyeter, kemudian perhatikan nominal dan terbilang sudah terisi dengan benar, tanggal, nomor rekening serta keterangan.

9. Periksa uang dengan sinar ultra violet dan slip diperiksa kebenarannya, kemudian melakukan proses pembukuan transaksi, kemudian menyerahkan buku tabungan dan copy bukti setoran ke nasabah.
10. Menerima slip penarikan tabungan dan memperhatikan, tanggal, nama, nomor rekening, nominal, terbilang serta cocokan tanda tangan penarikan dengan specimen, tanda tangan dilembar depan 1x dan dilembar sebaliknya 2x.
11. Penarikan tabungan wajib menyertakan buku tabungan atau dengan meminta persetujuan. Direktur apabila menyimpang dari hal diatas.
12. Penarikan tunai diatas Rp. 5 juta buat kan denominasinya dan penarikan ini diketahui. Direktur atau Supervisor dengan membubuhkan tanda tangan pada slip penarikan.
13. Menerima bilyet deposito untuk pencairan yang telah disetujui oleh Supervisor serta cocokan tanda tangan penarikan dengan specimen, dan deposan membubuhkan tanda tangannya pada lembaran sebelah belakang oleh bilyet deposito 2x diverifikasi oleh teller.
14. Mengeluarkan biaya yang telah disetujui oleh Supervisor dan slip penarikan lainnya.
15. Pada akhir hari melakukan penjurnalan atas semua transaksi yang terjadi pada hari itu dalam rekap mutasi harian teller.
16. Menyerahkan transaksi harian, jurnal harian, dan bukti-bukti transaksi ke petugas pemeriksa.
17. Setelah transaksi diperiksa kebenarannya, selanjutnya menyerahkan jurnal harian beserta bukti-bukti transaksinya ke bagian accounting.
18. Kartu specimen tanda tangan di file teller dan pada akhir hari disimpan di dalam khasanah bersama dengan aplikasi deposito.

19. Pastikan saldo kas pada akhir hari telah sesuai dengan mutasi yang terjadi dan neraca dengan fisik yang ada dikas dan dikhasanah.
20. Simpan dan bersihkan seluruh perangkat-perangkat kerja setelah selesai jam kerja.
21. Menyesuaikan rekap antar bagian dengan bagian-bagian lain pada sore hari tutup buku.

j. Costumer Service

Tugas Pokok

1. Melaksanakan pengadministrasian surat-surat masuk/keluar dan pengadministrasian dokumen-dokumen nasabah menyangkut Tabungan dan Deposito.
2. Memberikan pelayanan informasi produk pendanaan atau transaksi perbankan lainnya.
3. Membantu nasabah dalam melakukan pembukuan dan penutupan rekening Tabungan dan Deposito.
4. Menyiapkan buku tabungan dan mengeluarkan bilyet Deposito, kemudian mencatat semua transaksi tabungan kedalam buku tabungan.
5. Memberikan informasi saldo kepada nasabah.
6. Melakukan deposito bagi hasil Tabungan dan Deposito pada akhir tahun.
7. Memeriksa deposito yang akan jatuh tempo.
8. Sebagai Unit Kerja Khusus Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pemberantasan Terorisme (UKK, APU, dan PPT).

k. Pembiayaan

1. Tugas Pokok

- a. Melakukan pembukuan atas semua transaksi pembiayaan/piutang.
- b. Mencatat transaksi pembayaran ke dalam kartu pembiayaan/piutang.
- c. Membuat daftar pembiayaan/piutang jatuh tempo.
- d. Membantu tugas marketing dalam memberikan informasi kondisi pembiayaan/piutang masing-masing nasabah.
- e. Mencetak ke kartu kunjungan debitur hasil dari penagihan.
- f. Membuat laporan bulanan pinjaman kepada Dewan Komisaris dan laporan sandi pinjaman ke Bank Indonesia.
- g. Menyesuaikan laporan bulanan/mutasi pembiayaan dengan kartu debitur.
- h. Membuat klasifikasi pembiayaan Lancar, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet untuk disampaikan ke Direksi, Komisaris, Marketing, dan Supervisor.

2. Tata Cara Kerja

- a. Menerima aplikasi realisasi pembiayaan dari bagian teller.
- b. Membuat slip pencairan pembiayaan, dan meminta persetujuan kepada pejabat yang ditunjuk.
- c. Input transaksi kedalam sistem.
- d. Menyerahkan slip pencairan ke bagian teller atau tabungan.
- e. Menerima copy slip pencairan dari teller/tabungan setelah pembiayaan tersebut direalisasikan oleh bagian teller.
- f. Membukukan transaksi realisasi pembiayaan.
- g. Pada akhir hari melakukan penjurnalan atas semua transaksi yang terjadi pada hari itu.
- h. Menyerahkan transaksi harian, jurnal harian, dan bukti-bukti transaksi ke petugas pemeriksa.
- i. Setelah transaksi diperiksa kebenarannya, selanjutnya menyerahkan jurnal harian beserta bukti-bukti transaksinya ke bagian accounting.

1. Legal/Safe Keeping

a. Tugas Pokok

1. Mengikuti perkembangan proses permohonan pembiayaan nasabah khususnya dalam hal kelengkapan dokumen permohonan.
2. Melakukan survey ke lapangan untuk melakukan pengecekan agunan pembiayaan nasabah.
3. Menilai secara hukum agunan pembiayaan yang diajukan nasabah.
4. Melakukan proses penandatanganan akad pembiayaan bersama nasabah.
5. Bertanggung jawab atas penyimpanan dan pengeluaran dokumen perjanjian dan jaminan nasabah.
6. Mengatur dan membuat surat pemblokiran Kepala Desa/Lurah dan Camat untuk jaminan Surat Tanah.

b. Tata Cara Kerja

1. Menerima permohonan survey dan transaksi jaminan dari Account Officer.
2. Memeriksa kelengkapan legalitas data jaminan nasabah.
3. Melakukan survey dan transaksi ke lapangan atas jaminan pembiayaan nasabah yang diajukan.
4. Menyampaikan laporan hasil transaksi jaminan kepada Account Officer.
5. Menerima dokumen dan berkas pembiayaan hasil persetujuan tim komite pembiayaan.
6. Membuat perjanjian pembiayaan dan pengikatan lainnya yang terkait dengan pembiayaan nasabah.
7. Menghubungi nasabah dan menyampaikan waktu akad pembiayaan dan pencairan pembiayaan, serta hal-hal lainnya yang terkait dengan persyaratan pencairan pembiayaan.
8. Menerima dokumen jaminan asli dari nasabah, dan memeriksa keabsahan dan kelengkapannya.

9. Menghubungi Notaris untuk melakukan proses perjanjian pembiayaan dan pengikatan lainnya baik secara intern ataupun noteriel.
10. Menyampaikan format pencairan pembiayaan ke bagian operasi.
11. Melakukan penyimpanan dokumen perjanjian pembiayaan dan jaminan asli nasabah ke dalam lemari yang ada di ruang khasanah dan buat duplikat dokumen perjanjian untuk persiapan pemeriksaan.

m. Accounting

a. Tugas Pokok

Melaksanakan pencatatan pembukuan secara lengkap dan diselesaikan pada hari kerja yang sama.

1. Mempersiapkan buku besar, sub ledger, sub-sub ledger, General Ledger.
2. Melaksanakan penelitian keabsahan tickets sebelum dilakukan posting ke buku besar.
3. Memeriksa dan memastikan mutasi tanggal sebelumnya telah nihil pada program pembukuan.
4. Melaksanakan posting berdasarkan nama dan nomor-nomor perkiraan rekening.
5. Memeriksa dan mencocokkan hasil posting antara back sheet dengan tickets dan rekening buku besar, bila cocok dilakukan paraf petugas pemeriksa.
6. Mencocokkan balance sheet antara rekap antar bagian.
7. Melaksanakan koreksi pembukuan apabila ditemukan kesalahan, dengan menyerahkan kembali ticket kepada bagian yang menerbitkan ticket untuk diperbaiki dan diparaf oleh yang bersangkutan.
8. Membuat laporan keuangan harian neraca dan laporan laba rugi kepada Ka.Operasional.
9. Membuat laporan posisi likuiditas harian kepada Direksi.

10. Membuat buku besar (proffing lampiran neraca) setiap akhir bulan.
11. Membuat laporan bulanan ke Bank Indonesia.
12. Membuat laporan neraca akhir bulan dan laporan laba rugi bulan berjalan serta membuat perbandingan dengan bulan sebelumnya.
13. Membuat laporan rekonsiliasi bank akhir bulan.

n. Account Officer (AO)

a. Tugas Pokok

1. Melaksanakan Pelayanan kepada Permohonan Pembiayaan.
2. Membantu Kepala Grup Marketing dan Pimpinan dalam pemenuhan budget, khususnya untuk asset growth.
3. Mencapai goal/target dalam hal peningkatan income/profit dan asset bank, dengan pelaksanaan sehari-hari berupa: mempertahankan exiting debitur/deposan, mencari nasabah baru dan memasarkan produk Bank Al-Washliyah (PT.BPR Syariah).
4. Mencari nasabah (deposan, debitur) dan memonitor, memelihara dan manage seluruh fasilitas yang diberikan atau produk yang ditawarkan, dengan tujuan mempertahankan asset bank, mencari keuntungan (profit) bagi perusahaan.
5. Mencari volume “source of funds” dan “use of funds” sesuai target yang ditentukan.
6. Meningkatkan portofolio pembiayaan, deposito, serta memasarkan secara luas service produk Bank Al-Washliyah 42 (PT.BPR Syariah) dan controlling atas aktivitas marketing secara umum.
7. Bertanggung jawab atas proses perpanjangan pembiayaan yang telah jatuh tempo atas debitur yang langsung menjadi tanggung jawabnya.
8. Bertanggung jawab atas proses pembiayaan baru, dalam hal ini Account Officer langsung menangani pinjaman untuk modal kerja atau untuk investasi yang membutuhkan analisa keuangan dari

laporan keuangan yang diberikan oleh nasabah, untuk menilai kelayakan pemberian pembiayaan.

9. Melakukan orientasi pada kebutuhan nasabah dan pasar

b. Tugas Harian

1. Melakukan evaluasi pembiayaan, khususnya untuk pinjaman yang mempunyai limit yang besar atau froup dan menjadi tanggung jawab langsung Account Officer yang bersangkutan.
2. Memproses permohonan pembiayaan bagi nasabah yang mempunyai prospek baik dan membuat tolakan bagi usulan pembiayaan yang tidak layak dibiayai.
3. Monitoring fasilitas yang diberikan.
4. Mempertahankan nasabah dengan memberikan service yang baik dan bertanggung jawab atas resiko yang mungkin timbul.
5. Melakukan solicitation ke calon-calon nasabah baru maksimum 3x seminggu, lalu membuat call report dan plan.
6. Collecting fund dalam rangka meningkatkan sumber dana, booking loan, menyiapkan proposal pembiayaan, mempertahankan debitur yang bagus (maintain good debitur).
7. Mencari informasi tentang pesaing dan kondisi ekonomi. Problem solving customer/non customer dan juga melakukan follow-up nya, khususnya untuk depositan dan debitur yang langsung menjadi tanggung jawabnya.
8. Mengusulkan klasifikasi/deklarifikasi pembiayaan.
9. Menginstruksikan kepada asisten Account Officer untuk membuat surat-surat peringatan bagi debitur-debitur yang menunggak (baik pokok, margin maupun asuransi).
10. Membaca ketentuan-ketentuan intern Bank Al-Washliyah (PT.BPR Syariah), Surat Edaran Bank Indonesia, memo, literature, surat kabar untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bekerja.
11. Melayani kebutuhan-kebutuhan nasabah atau calon nasabah baik secara langsung maupun melalui telepon.

o. Administrasi Pembiayaan

a. Tugas Pokok

1. Memeriksa dan mengurus kelengkapan dokumen-dokumen yang terkait dengan pembiayaan yang akan atau telah diberikan, seperti dokumen agunan, dan data lainnya.
2. Menyiapkan surat-surat perjanjian dan surat pengikatan agunan yang terkait dengan pengajuan pembiayaan nasabah.
3. Mengawasi dan bertanggung jawab atas pengarsipan semua dokumen pembiayaan nasabah, khususnya berkas jaminan pembiayaan nasabah.
4. Menghitung, mencatat, dan melakukan pembayaran atas asuransi, jasa proses pengikatan atau pemblokiran jaminan nasabah kepada pihak lain.
5. Menghubungi Notaris untuk pengikatan secara notariel dan keaslian dokumen.
6. Menghubungi Perusahaan Asuransi untuk Asuransi Jiwa, Kebakaran dan Kendaraan.
7. Buat surat pemblokiran Kepala Desa/Lurah dan Camat untuk jaminan Surat Tanah.

b. Tata Cara Kerja

1. Menerima permohonan survey dan transaksi jaminan dari Account Officer.
2. Memeriksa kelengkapan legalitas data jaminan nasabah.
3. Melakukan survey dan transaksi ke lapangan atas jaminan pembiayaan nasabah yang diajukan.
4. Menyampaikan laporan hasil transaksi jaminan kepada Account Officer.
5. Menerima dokumen an berkas pembiayaan hasil persetujuan tim komite pembiayaan.
6. Membuat perjanjian pembiayaan dan pengikatan lainnya yang terkait dengan pembiayaan nasabah.

7. Menghubungi nasabah dan menyampaikan waktu akad dan pencairan pembiayaan, serta hal-hal lainnya yang terkait dengan persyaratan pencairan pembiayaan.
8. Menerima dokumen jaminan asli dari nasabah, dan memeriksa keabsahan dan kelengkapannya.
9. Menghubungi Notaris untuk melakukan proses perjanjian pembiayaan dan pengikatan lainnya baik secara intern ataupun notariel.
10. Menyampaikan format pencairan pembiayaan ke bagian operasi.

5. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi memegang peran penting bagi kelancaran aktivitas sebuah perusahaan, baik yang skala kecil maupun besar. Hal ini karena pengorganisasian akan menjadikan pekerjaan lebih efektif dan tidak terpusat dalam satu kendali.⁵⁵

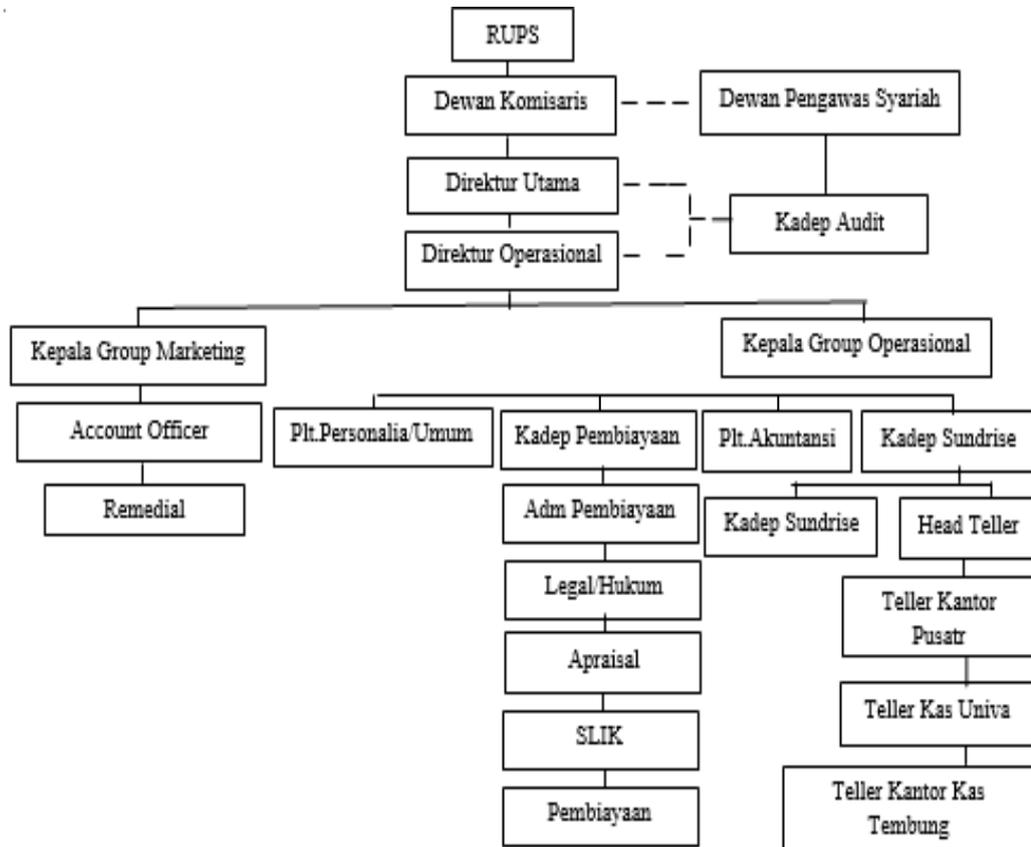
Fungsi dari struktur organisasi adalah memperjelas setiap fungsi dan hubungan antar bagian dalam sebuah perusahaan. Sehingga akan terlihat jelas siapa yang bertanggung jawab atas sebuah pekerjaan dalam satu bidang.⁵⁶

⁵⁵ Jurnal entrepreneur, "Struktur Organisasi: Definisi, Jenis, dan Fungsinya," didapat dari <https://www.jurnal.id/id/blog/struktur-organisasi-definisi-jenis-dan-fungsinya/> (home page on-line) : Internet (diakses tanggal 27 April 2020).

⁵⁶ Ibid

Berdasarkan pengertian organisasi di atas PT.BPRS Al-washliyah memiliki struktur organisasi.

STRUKTUR ORGANISASI PT.BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPRS Al-Washliyah Medan

6. Logo Perusahaan



Gambar 4.2 Logo BPRS Al-Washliyah Medan

B. Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil riset yang penulis lakukan pada tanggal 30 April 2021 di BPRS AL Washliyah Medan. Dengan dua belas pertanyaan yang diajukan, informasi yang didapatkan oleh penulis dalam melaksanakan wawancara bersumber dari Ibu Irmayati selaku kadep/audit dan Bapak Masykur selaku kepala group account officer (AO) BPRS AL WASHLIYAH Medan. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No.	Penilaian Kelayakan Nasabah dalam Pemberian Modal Usaha Calon Nasabah	Pertanyaan	Temuan Peneliti
1.	kelayakan calon nasabah	Apakah ada penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian modal usaha calon nasabah??	<p>Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa dalam pemberian modal usaha kepada calon nasabah pihak bank menilai nasabah berdasarkan beberapa aspek, yang dimana aspek tersebut berdasarkan 5C, yaitu:</p> <p><i>Character</i> dimana artinya adalah kepribadian atau sifat seseorang, nah ini tadi sudah saya jelaskan, dan ini adalah sebagai tolak ukur dari pembiayaan yang saya jelaskan tadi, yang kedua adalah <i>Capacity</i> ini artinya ialah kemampuan, nah disini kita atau kami menilai kelayakan nasabah dari segi bagaimana kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadinya atau usaha yang dimiliki, ini juga saya sudah singgung tadi sebelumnya, yang ketiga yaitu <i>Capital</i> ini artinya adalah</p>

			<p>kekayaan, dimana disini kami menilai kelayakan nasabah itu berdasarkan aset yang dimilikinya, yang keempat <i>Collateral</i> adalah jaminan atau agunan, ini maknanya jika jaminan atau agunan semakin besar maka pembiayaan yang diberikan juga besar, dan begitu juga sebaliknya, yang terakhir ialah <i>Condition</i> dimana nasabah harus memenuhi kondisi yang sudah ditentukan oleh bank, contohnya batas usia, jumlah pinjaman dan lain sebagainya. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan kepala group accout officer (AO) BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa dalam melakukan penilaian terhadap calon nasabah baru dapat dilaksanakan dengan beberapa prinsip penilaian, yaitu: kepribadian, kemampuan, kekayaan, jaminan, serta kondisi calon nasabah tersebut.</p>
--	--	--	---

		<p>Apakah penilaian kelayakan calon nasabah tersebut sudah dibuat secara tertulis dan diberitahukan kepada seluruh karyawan?</p>	<p>Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa standar penilaian tersebut sudah ada dibuat secara tertulis mengenai penilaian kelayakan calon nasabah, yang mana standar tersebut sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang menjadi tolak ukur dalam menilai kelayakan calon nasabah dalam pengajuan pembiayaan. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan kepala group accout officer (AO) BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa prinsip penilaian kelayakan calon nasabah tersebut sudah ada dan tertulis dan setiap pegawai bank khususnya yang bergerak di dibidang AO pasti sudah diberitahu tentang prinsip penilaian kelayakan calon nasaah tersebut.</p>
--	--	--	--

		Apakah proses penilaian kelayakan nasabah tersebut sudah sesuai dengan yang diinginkan perusahaan?	Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa dalam penilaian kelayakan calon nasabah sudah sesuai dengan yang diinginkan perusahaan. Dimana penilaian tersebut berdasarkan karakter, kemampuan, kekayaan, jaminan dan kondisi calon nasabah tersebut. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan kepala group accout officer (AO) BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa tentunya proses penilaian kelayakan calon nasabah tersebut sudah sesuai dengan yang diinginkan perusahaan.
2	Struktur organisasi	Apakah struktur organisasi sudah sesuai dengan standar perusahaan?	Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa struktur organisasi yang ada pada BPRS AL WASHLIYAH Medan sudah sesuai dengan standart perusahaan. Dimana standart yang digunakan yaitu SOP (Standar Operasional Prosedur). Struktur organisasi tersebut sudah sesuai dengan

			<p>bagian-bagian job yang dibutuhkan perusahaan. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan kepala group marketing berpendapat bahwa struktur organisasi dalam BPRS AL WASHLIYAH sangat berperan penting dalam mencapai visi dan misi bank dan struktur tersebut sudah sesuai dengan standart yang sudah ada. Dimanastandar yangdigunakan yaitu : SOP (Standar Operasional Prosedur).</p> <p>Sedangkan berdasarkan wawancara dengan kepala group accout officer (AO) BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa struktur organisasi yang ada sudah sesuai dengan standar perusahaan karena masing masing sudah bergerak pada bidangnya masing-masing.</p>
		<p>Apakah struktur organisasi yang saat ini sudah sesuai dengan posisi jabatannya?</p>	<p>Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa struktur organisasi pada BPRS AL WASHLIYAH Medan sudah sesuai dengan posisi</p>

			<p>jabatannya masing-masing. Dengan demikian setiap pimpinan dan bagian-bagian lainnya sudah memiliki posisi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan posisi jabatannya. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan kepala group accout officer (AO) BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa struktur organisasi sudah sesuai dengan jabatannya karena setiap ada pergantian jabatan itu akan di update lagi.</p>
3	Penilaian Resiko	<p>Bagaimana pihak BPRS AL WASHLIYAH Medan dalam memperkirakan resiko-resikoyang akan terjadi pada perusahaan?</p>	<p>Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa dalam memperkirakan resiko-resiko tersebut dilakukan atas audit eksternal seperti OJK akuntan publik. Sebelum mendapatkan temuan-temuan yang akan dilihat resiko-resikonya maka pihak audit melihat terlebih dahulu apa yang menyebabkan terjadinya resiko tersebut jika ditemukan resiko yang melanggar, maka harus</p>

			<p>diterapkan manajemen resikonya berupa sanksi terhadap temuan tersebut dan untuk meminimalisir resiko yang akan terjadi. Kemudian berdasarkan wawancara dengan kepala group AO jawabannya sama dengan apa yang dikatakan dari wawancara sebelumnya. Dimana pihak BPRS AL WASHLIYAH Medan untuk memperkiraan resiko tersebut maka akan dilihat terlebih dahulu apa saja yang menyebabkan munculnya resiko tersebut.</p>
		<p>Bagaimana tindakan yang akan dilakukan oleh pihak BPRS AL WASHLIYAH Medan terhadap identifikasi resiko yang berkaitan dengan penilaian kelayakan calon nasabah?</p>	<p>Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa upaya yang akan dilakukan oleh pihak BPRS AL WASHLIYAH Medan dalam tindakan yang akan dilakukan oleh perusahaan, bahwa tindakan ini mengarah pada satu tujuan yaitu memperkirakan resiko-resiko yang terjadi dalam penilaian kelayakan calon nasabah, dan tindakan yang akan dilakukan adalah mengumpulkan bukti-</p>

			<p>bukti yang jelas dan sesuai dengan kesalahan, dan setelahnya pihak bank meminta calon nasabah mengulang pengajuan pinjaman. Kemudian berdasarkan wawancara dengan kepala group AO bahwa tindakan yang akan dilakukan dalam mengatasi resiko penilaian kelayakan harus adanya bukti-bukti yang jelas dan sesuai, agar bisa ditindak lanjuti.</p>
		<p>Apakah terdapat nasabah yang memalsukan data dan bagaimana penanganan jika hal tersebut diketahui ?</p>	<p>Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan sejauh ini masalah tersebut masih bisa teratasi oleh perusahaan, karena dalam menilai kelayakan nasabah sudah digunakan prinsip-prinsip penilaian yang sangat baik dan seluruh karyawan menggunakannya dengan baik, dan jika hal pemalsuan data tersebut terjadi maka nasabah tersebut akan di proses berdasarkan pasal yang berlaku. Begitu juga jawaban dari narasumber kedua yang tidak berbeda dengan narasumber pertama.</p>

		Apakah dalam mengelola pembiayaan yang diberikan terdapat nasabah yang tidak bisa mengelolanya dengan baik ?	Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa kadang terdapat nasabah yang tidak bisa mengelola pembiayaan yang diberikan oleh perusahaan dan jika itu terjadi maka perusahaan harus memberikan pemahaman tentang pengelolaan pembiayaan terhadap nasabah tersebut, dan jika pembiayaan yang diberikan bermasalah tetap terjadi maka perusahaan akan menarik jaminan yang telah diberikan nasabah. Disini juga pendapat dari narasumber kedua tidak berbeda dengan narasumber pertama
4	Aktivitas pengendalian	Bagaimana prosedur dan kebijakan perusahaan dapat menjamin bahwa kegiatan operasi perusahaan menghasilkan data yang tepat dan dapat diandalkan?	Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa upaya yang akan dilakukan oleh pihak BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa adanya otoritas dari pejabat yang berwenang terhadap penilaian kelayakan. Dengan melihat data yang dilaporkan dan sesuai dengan peraturan

			yang ada harus sesuai dengan DPS (Dewan Pengawas Syariah). Kemudian berdasarkan wawancara dengan kepala group AO bahwa jawaban yang diberikan sama dengan narasumber sebelumnya.
5	Informasi dan Komunikasi	Bagaimana informasi dan komunikasi yang dibangun agar dapat mendukung pengendalian penilaian kelayakan calon nasabah?	Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa informasi dan komunikasi yang dapat dibangun dengan baik dengan cara saling bekerja sama dan memberi tahu satu sama lain dalam melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan. Kemudian berdasarkan wawancara dengan kepala group AO bahwa tidak jauh berbeda dengan narasumber pertama dimana dalam membangun informasi dan komunikasi makanya sesama karyawan harus saling membantu dan mengingatkan tentang suatu pekerjaan yang dilaksanakan
6	Pemantauan	Bagaimana	Berdasarkan wawancara yang

		<p>pemantauan yang dilakukan oleh pihak bank pada perusahaan terutama pada bagian penilaian kelayakan nasabah?</p>	<p>penulis lakukan dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan pemantauan yang dilakukan terus berlangsung. Pemantauan yang terus berlangsung yaitu menentukan apakah dalam menentukan calon nasabah sudah sesuai dengan penilaian kelayakan yang sudah disesuaikan oleh perusahaan. Kemudian berdasarkan wawancara dengan kepala group AO bahwa pihak bank selalu memantau karyawan dalam melakukan penilaian terhadap calon nasabah dilihat dari banyaknya resiko dan pembiayaan bermasalah.</p>
--	--	--	---

C. Pembahasan

Dari hasil wawancara diatas bahwa validitas data dapat dilihat dari kesamaan jawaban antara narasumber satu dan dua, uji ini menggunakan uji validitas *triangulasi* sumber data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang bagaimana penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan calon nasabah pada BPRS AL WASHLIYAH Medan. **Analisi Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Calon Nasabah Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Washliyah Medan.**

Maka *Penilaian Kelayakan dalam pemberian pembiayaan calon nasabah* pada BPRS AL WASHLIYAH Medan sudah sesuai. Dapat dilihat dari beberapa temuan sebagai berikut:

1. Kelayakan calon nasabah

Kelayakan calon nasabah sangat mempengaruhi suasana pada suatu perusahaan pembiayaan, karena dalam memberikan pembiayaan maka perusahaan harus menilai calon nasabah yang mengajukan pembiayaan, dalam melakukan penilaian maka perusahaan menggunakan beberapa prinsip penilaian, yaitu: kepribadian, kemampuan, kekayaan, jaminan, dan kondisi calon nasabah tersebut, hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat meminilisir atau mengurangi resiko yang akan terjadi.

2. Struktur organisasi

Struktur Organisasi yang digunakan pada BPRS AL WASHLIYAH Medan yaitu, sudah memenuhi standar yang digunakan yaitu SOP (Standar Opresional Prosedur). Struktur organisasi tersebut sudah sesuai dengan bagian-bagian job yang dibutuhkan perusahaan. Dan juga sangat berperan penting dalam mencapai visi dan misi bank.

3. Penilaian Resiko

Teori yang penulis gunakan yaitu teori penilaian kelayakan nasabah, dimana suatu tindakan yang akan dilakukan oleh manajemen untuk menganalisis resiko yang relevan dengan pendataan calon nasabah. Penilaian resiko yang digunakan pada BPRS AL WASHLIYAH Medan yaitu, menganalisis data calon nasabah dengan benar dan melakukan penilaian lapangan agar tidak terjadi resiko.

4. Aktivitas Pengendalian

Teori yang penulis gunakan yaitu teori penilaian kelayakan nasabah dimana suatu kebijakan dan prosedur yang dirancang agar memastikan terlaksananya kebijakan dan peraturan manajemen bahwa resiko sudah terantisipasi. Aktivitas pengendalian yang digunakan oleh BPRS AL WASHLIYAH Medan tentunya sudah melalui prosedur dan kebijakan yang

diterapkan oleh perusahaan untuk menghindari adanya kesalahan dalam menilai calon nasabah sehingga terjadi kredit macet dan sebagainya.

5. Informasi dan Komunikasi

Teori yang penulis gunakan yaitu teori penilaian kelayakan calon nasabah, dimana suatu sistem informasi sangat penting bagi peningkatan mutu operasional perusahaan, agar segala informasi yang ada harus dikomunikasikan kepada berbagai pihak dan seluruh personil. Pada BPRS AL WASHLIYAH Medan informasi dan komunikasi yang diterapkan dalam mendukung kegiatan penilaian kelayakan ada dua arah, dengan cara memproses dan melaporkan informasi yang sesuai untuk menjaga perusahaan agar tidak ada indikasi-indikasi kesalahan dalam penilaian kelayakan calon nasabah. Seiring dengan adanya informasi, komunikasi juga merupakan hal yang sangat penting. seperti komunikasi antar bagian.

6. Pemantauan

Teori yang penulis gunakan yaitu teori penilaian kelayakan calon nasabah, yaitu suatu kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem penilaian kelayakan calon nasabah sehingga apabila terjadi sesuatu yang berjalan tidak sesuai harapan dapat segera diambil tindakan. Pada BPRS AL WASHLIYAH pemantauan selalu dilakukan oleh Internal control terutama terhadap penilaian kelayakan calon nasabah. dengan cara melakukan pengawasan secara berlangsung dan pengawasan dilakukan tidak setiap hari, tetapi ada kurun waktu tertentu dalam melakukan pengawasan ini. Dan pengawasan dilakukan oleh kepala bagian, apakah bukti yang ada telah sesuai dengan bukti fisiknya.

Tabel 4.2

Perbandingan Indikator Komponen analisis penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan calon nasabah Pada BPRS AL WASHLIYAH Medan

No.	Indikator Komponen Penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan calon nasabah	BPRS AL WASHLIYAH Medan	Kriteria Penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan calon nasabah Pada BPRSAL WASHLIYAH Medan	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Kelayakan calon nasabah	Semua karyawan yang bergerak pada bidang AO selalu menggunakan prinsip 5C dalam penilaian kelayakan calon nasabah	✓	
2.	Struktur organisasi	Struktur organisasi BPRS AL WASHLIYAH Medan sudah sesuai dengan bagian-bagian job yang dibutuhkan perusahaan.	✓	
3.	Penilaian Resiko merupakan suatu	BPRS AL WASHLIYAH Medan Selalu mengidentifikasi, menganalisis serta mengelola resiko dalam penilaian kelayakan calon nasabah dengan cara	✓	

	tindakan yang akan dilakukan oleh manajemen untuk menganalisis resiko yang relevan dengan penilaian kelayakan	harus ada bukti-bukti yang jelas dan sesuai sama data yang ada. Seperti misalnya, dalam melakukan kegiatan penginputan data, data yang diinput tidak sesuai dengan data yang sebenarnya maka akan diberikan sanksi kepada pegawai dan calon nasabah yang bersangkutan.		
4.	Aktivitas Pengendalian	suatu kebijakan dan prosedur yang dirancang agar memastikan terlaksananya kebijakan dan peraturan manajemen bahwa resiko sudah terantisipasi.	✓	
5.	Informasi dan Komunikasi merupakan suatu sistem informasi sangat penting bagi peningkatan mutu operasional perusahaan, agar segala informasi yang ada harus dikomunikasikan kepada berbagai pihak dan seluruh	BPRS AL WASHLIYAH Medan selalu melaporkan informasi yang sesuai dengan penilaian kelayakan calon nasabah untuk menjaga kebenaran data calon nasabah.	✓	

	personil.			
6.	Pemantauan merupakan suatu kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi sehingga apabila terjadi sesuatu yang berjalan tidak sesuai harapandapat segeradiambil tindakan.	Pemantuan dilakukan secara berlangsung dan BPRS selalu melakukan pengecekan data nasabah. Dimana data selalu diperiksa untuk mengetahui kebenaran data, kualitas dan hasil kerjanya.	✓	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari kelima komponen penilaian kelayakan nasabah bahwa pada komponen kelayakan calon nasabah yaitu semua karyawan menggunakan prinsip 5C dalam menilai kelayakan nasabah. Pada struktur organisasi sudah sesuai dengan bagian-bagian job yang dibutuhkan perusahaan. Pada penilaian resiko, selalu mengelola resiko dalam pengendalian dengan cara harus ada bukti- bukti yang jelas dan sesuai. Pada informasi dan komunikasi selalu melaporkan informasi yang sesuai dengan penilaian kelayakan calon nasabah untuk menjaga kebenaran data calon nasabah. Kemudian pada komponen pemantauan, dilakukan secara berlangsung dan BPRS AL Washliyah Medan selalu melakukan pengecekan data nasabah. Dimana data selalu diperiksa untuk mengetahui kebenaran data, kualitas dan hasil kerjanya.. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan calon nasabah pada PT. BPRS AL WASHLIYAH Medan sudah sesuai dengan sebagaimana mestinya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menilai kelayakan calon nasabah digunakan beberapa prinsip penilaian yang dimana prinsip penilaian itu dinamakan prinsip 5C (character, capacity, capital, collateral, condition) dimana character memiliki arti sifat atau kepribadian disini dalam menilai nasabah karyawan dapat melihat bagaimana sifat calon nasabah tersebut, apakah layak atau tidak untuk diberikan pembiayaan. Capacity artinya kemampuan, dalam menilai kelayakan calon nasabah dapat dilihat dari kemampuan calon nasabah, apakah calon nasabah mampu dalam mengelola usahanya atau tidak, jika pengelolaan usahanya baik maka perusahaan itu akan menjadi penilaian yang baik bagi perusahaan. Capital memiliki arti kekayaan, dimana penilaian ini juga sangat berpengaruh bagi perusahaan untuk diberikan pembiayaan. Collateral artinya agunan, agunan adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam pengajuan pembiayaan, karena jika agunan tidak ada maka pembiayaan tidak akan diberikan oleh perusahaan. Condition artinya kondisi, disini perusahaan akan melihat kondisi calon nasabah layak atau tidak diberikan pembiayaan. Jika prinsip tersebut telah terpenuhi oleh calon nasabah maka perusahaan akan memberikan pembiayaan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh calon nasabah, dan sebaliknya jika salah satu prinsip tersebut tidak dipenuhi oleh calon nasabah maka perusahaan tidak akan memberikan pembiayaan kepada calon nasabah.

B. Saran

Agar peran BPRS Al-Washliyah dalam perkembangan UMKM di Medan dapat berjalan efektif, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Perusahaan

Untuk pihak bank agar lebih teliti lagi dalam melakukan pembiayaan kepada calon nasabah, dan melihat watak calon nasabah, barang yang akan dijaminkan calon nasabah, usaha apa yang akan direncanakan calon nasabah, dan pihak bank lebih sering lagi memantau

usaha nasabah yang sudah mendapatkan pembiayaan dari bank agar calon nasabah tidak menunggak angsuran yang sudah ditetapkan diawal perjanjian.

2. Nasabah

Untuk nasabah yang akan mengajukan pembiayaan di PT. BPRS Al-Washliyah jangan kebanyakan berbohong apalagi yang ingin membuka usaha. Dan angsuran yang diperjanjikan dari awal tetap wajib di bayar sebelum jatuh tempo yang ditentukan agar nasabah tidak mendapatkan panggilan atau teguran yang akan diberikan kepada nasabah dan bank pun tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembiayaan kepada nasabah lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. “Kelayakan Nasabah dalam Pemberian Kredit Kepemilikan Rumah pada Kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Investama Mega Bakti Makassar”. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. No. 2. Volume 2. 2018.
- Afandi, Pandi. “Analisis Implementasi 5C Bank BPR dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit pada (Studi Kasus Pada PD BPR Bank Salatiga Dan PT BPR Kridaharta Salatiga)”. *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis*. STIE AMA Salatiga. No. 3. Volume 5. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Academia. 2015 “*Penelitian Deskriptif*”.
https://www.academia.edu/18550389/Penelitian_Deskriptif. (diakses tanggal 02 November 2015).
- Andra.Biz. “Analisis Pemberian Kredit Bank: Pengertian Prinsip 5C 7P 3R Jenis Contoh”. <https://ardra.biz/topik/pengertian-analisis-kredit-bank-7-p-analisis-kredit-personality/> (diakses tanggal 03 Mei 2020)
- Azwar, Mahrami. “Analisis kelayakan pemberian pembiayaan II”. [http://AnalisaKelayakan Pembiayaan Bank Syariah iqrapedia.html](http://AnalisaKelayakanPembiayaanBankSyariah.iqrapedia.html). (diakses 23 April 2015).
- Antonio, syafi'i Muhammad. *Islamic Banking*, Jakarta : PT GEMA INSANI. 2001.
- Al-Quran Al-Baqarah : 280 dan Terjemahanya.
- Al-Quran An-nisa : 29 dan Terjemahanya.
- Al-Quran Al-Imran : 110 dan Terjemahanya.
- Ekonomi Syariah. 2014. “Prinsip Dasar dan Analisis Kelayakan PembiayaanII”.
[http://www.Ekonomi Syariah PRINSIP DASAR DAN ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN.htm](http://www.EkonomiSyariahPRINSIPDASARDANANALISISKELAYAKANPEMBIAYAAN.htm). (diakses 02 November 2014).
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*, Jakarta : Andi Offset. 1991.
- Hernimawati. *Model Implementasi Kebijakan Penataan Reklame*, Surabaya : CV. Jakad Publishin. 2018.

- IBI. *Mengelola Bank Syari'ah Modul Sertifikat Tingkat II*, Jakarta: Gramedia. 2014.
- Ibrahim, Yacob, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta : Rineka Cipta. 2009.
- Ismail. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2011.
- Julitamar, Febby dan Susianto. "Analisis Kelayakan Nasabah dalam Pembiayaan *Musyarakah* Modal Kerja (Studi Kasus Pada PT. Bank SUMUT Syariah Kantor Cabang Pembantu Syariah Marelana Raya Medan)". *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*. Perbankan Syariah Universitas Potensi Utama Kota Medan. No. 1. Volume 1. 2020.
- Jogloabang. 2020. "UU 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah".
<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-21-2008-perbankan-syariah>.(diakses pada 16 April 2020).
- Kompasiana. 2010. "*Perbankan Syariah Kebal di Tengah Krisis*".
<https://www.kompasiana.com/resonansi/550120ffa33311be0b51141c/perbankan-syariah-kebal-di-tengah-krisis>. (diakses tanggal 21 Juni 2010).
- Kasmir. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Prenada Media Group. 2003.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2011.
 ----- *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Unit Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. 2005.
- Moeloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Maryati Kun, dan Suryawati, Juju. *Sosiologi*, Jakarta: Esis. 2006.
- Prayetno dan Muslihudin. "Model Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kelayakan Pemberian Kredit". *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. No. 1. Volume 1. 2013.
- Pendidikan dan Pengajaran. 2017 "Pengertian, Kelebihan dan Kekurangan Metode Dokumentasi".
<https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2017/12/pengertian-kelebihan-dan-kekurangan.html>. (diakses pada 10 Desember 2017).
- Qazwa. 2019. "Pembiayaan Syariah : Pengertian, Ilustrasi dan Contohnya".
<https://qazwa.id/blog/pembiayaan-syariah/> (diakses tanggal 28 Oktober 2019).
- Rivai, Veithzal dan Veithzal, Permata Andria, *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.

- Subagyo, Ahmad. *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Gramedia. 2008.
- Study. “Analisis Kualitatif (5C)”.
<http://studyandlearningnow.blogspot.com/2013/05/analisis-kualitatif-5c.html>. (diakses tanggal 06 Mei 2013).
- Slideshare. “Perbankan Syariah (pembiayaan)II,”
www.slideshare.net/rikaramlawati/pembiayaanbermasalah.com. (diakses pada 15 Mei 2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2006.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2015.
- Simatupang, Anggi. 2018. “Analisis Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Kredit Modal Usaha Calon Nasabah pada Bank BTPN Syariah”.
<https://osf.io/preprints/inarxiv/ekx4a/>. (diakses tanggal 18 mei 2018).
- Tempo.co. 2015. “Mengapa Ekonomi Indonesia Lesu? Ini Penjelasan Menkeu”. <https://bisnis.tempo.co/read/689050/mengapa-ekonomi-indonesia-lesu-ini-penjelasan-menkeu/full&view=ok>.(diakses tanggal 04 Agustus 2015).
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Setia. 2016.
- Usanti Trisadini, dan Shomad Abd. *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Umar, Husein. *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Wibowo , Edhi dan Muhammad, Syaichu. “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. *Diponegoro journal of management*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. No. 2. Volume 2. 2013.
- Yandianto. *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*, Bandung : Percetakan M2S. 2000.
- Yusidaimran. 2010. “Kriteria dan Teknik Keabsahan Data”.
<https://yusidaimran.wordpress.com/2010/12/15/kriteria-dan-teknik-keabsahan-data/>. (diakses tanggal 15 Desember 2010).

123dok. 2021. “Tahap pra lapangan Tahap kegiatan Lapangan Tahap Analisis Intensif”. <https://text-id.123dok.com/document/nq719krny-tahap-pra-lapangan-tahap-kegiatan-lapangan-tahap-analisis-intensif.html>. (diakses tanggal 14 Maret 2021).

A. Formulir pengajuan judul



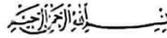
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Capten Muhtar Hanjri No. 3 Medan 20258 Telp. (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nama dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Bapak Dekan FAI UMSU
di
Tempat

04 Sya'ban 1442 H
18 Februari 2021 M

Dengan Hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Rapi Kumal Kabeakan
Npm : 1701280069
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Kredit Kumalatif : 3,48
Mengajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ku. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Calon Nasabah Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Washliyah	<i>[Signature]</i> 19-3-2021	Usuah Hasanah, Ma	<i>[Signature]</i> 20/2/21
2	Analisis Strategi BMT dalam Upaya Pengembangan Umum di kspps BMT : Studi Kasus BMT Masyarakat Madani Sumut	-	-	-
3	Analisis Kepuasan Nasabah Terhadap Tabungan Impian : Studi pada Kalangan Nasabah Muslim Bank BRI Syariah di Medan	-	-	-

Ma. Mahasiswa yang bersangkutan sudah mendownload dan menandatangani pernyataan saku FAI UMSU. Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam,
Hormat Saya

(Andi Rapi Kumal Kabeakan)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di salah

B. Berita acara bimbingan skripsi



Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Andi Rapi Kumal Kabeakan**
NPM : **1701280069**
Program Studi : **Manajemen Bisnis Syariah**
Jenjang : **S1 (Strata Satu)**
Ketua Program Studi : **Isra Hayati, S.Pd, M.Si**
Dosen Pembimbing : **Uswah Hasanah, S.Ag, MA**
Judul Skripsi : **Analisis Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Modal Usaha Calon Nasabah Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Washliyah Medan**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
30/09/2021	Konfirmasi keabsahan surat selam kebab, juga surat judul penelitiannya	✍	
01/05/2021	Jabarkan point-point bab 2	✍	
03/05/2021	Lengkap lampiran	✍	
04/05/2021	Ace sidang skripsi	✍	

Medan, 04 Mei 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Pembimbing Proposal

Uswah Hasanah, S.Ag, MA

C. Daftar riwayat hidup

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Andi Rapi Kumal Kabeakan
Tempat, Tanggal Lahir : Sidikalang, 27-07-1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : Perumahan Rorinata 1, Sijinjo II, Dairi
N0 Telp/HP : 0822-6718-4614

Nama Orang Tua

Ayah : Surya Darma Kabeakan
Ibu : Asnah Banurea

Pendidikan

Tahun 2006 - 2011 : SD Inpres 033912
Tahun 2012 – 2014 : SMP Negeri 3 Sidikalang
Tahun 2015 - 2017 : SMA Negri 2 Sidikalang

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yang Menyatakan

Andi Rapi Kumal Kabeakan

D. Berita acara bimbingan proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Andi Rapi Kumal Kabeakan
NPM : 1701280069
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
Dosen Pembimbing : Uswah Hasanah, S.Ag, M.A
Judul Skripsi : Analisis Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Calon Nasabah Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Washliyah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22 Maret 2021	Pertemuan 1: Bab 1 & 2 Masalah Fokus pada objek penelitian	[Signature]	
04 April 2021	Pertemuan 2: Joint focus Masalah	[Signature]	
03 April 2021	- Pertemuan format penulisan Daftar Pustaka - Pertemuan format penulisan	[Signature]	
05 April 2021	ACC Seminar Proposal	[Signature]	

Medan, 05 April 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Pembimbing Proposal

Uswah Hasanah, S.Ag, MA

E. Berita acara seminar proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaytem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Sabtu, Tanggal 24 April 2021 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Manajemen Bisnis Syariah menerangkan bahwa :

Nama : Andi Rapi Kumal Kabeakan
Npm : 1701280069
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Proposal : Analisis Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Modal Usaha Calon Nasabah Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Washliyah Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	- Perbaikan Cover - Perbaikan kata pengantar, Daftar isi, Daftar tabel, - Perbaikan penulisan paragraph.
Bab I	
Bab II	- Perbaikan tulisan angka dan footnote
Bab III	
Lainnya	- Perbaikan daftar pustaka dalam penulisannya
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 24 April 2021

Tim Seminar

Ketua

(Isra Hayati, S.Pd, M.Si)

Pembimbing

(Uswah Hasanah, S.Ag, M.A)

Sekretaris

(Khairunnisa, MM)

Pembahas

(Isra Hayati, S.Pd, M.Si)

F. Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Baari No 3 Medan 20138 Telp (061) 6622470
Website : www.umu.ac.id E-mail : rektor@umu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Summa



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Manajemen Bisnis Syariah yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 24 April 2021 menerangkan bahwa :

Nama : Andi Ropi Kumal Kabeakan
Npm : 1701280069
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Proposal : Analisis Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Modal Usaha Calon Nasabah Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Washliyah

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 24 April 2021

Ketua Program Studi

Tim Seminar

Sekretaris Program Studi

(Isra Hayati, S.Pd, M.Si)

(Khairunnisa, SE.I, MM)

Pembimbing

Pembahas

(Uswah Hasanah, S.Ag, MA)

(Isra Hayati, S.Pd, M.Si)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Zulfani, S.PdI, M.A

G. Surat izin riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20230 Telp. (061) 6622400, 7333162, Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menyalah surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 61/PI.3/UMSU-01/F/2021
Lamp : -
Hal : Izin Riset

16 Ramadhan 1442 H
28 April 2021 M

Kepada Yth :
Pimpinan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Washliyah Medan
di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Andi Rapi Kumal Kabeakan
NPM : 1701280069
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Calon Nasabah Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Washliyah Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan I

Zailani, S.Pd.I, MA

CC. File

H. Surat balasan riset



Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
al-washliyah



Nomor : 106/D/BPRS-AW/IV/2021

Medan, 30 April 2021

Kepada Yth :
Sdr Zailani.S.Pd.I,MA
Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di_

Tempat

Perihal : Izin Riset

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan hormat,

Menunjuk surat No : 61/IL3/UMSU-01/F/2021 tertanggal 28 April 2021 perihal diatas, pada prinsipnya kami menyetujui mahasiswa saudara :

Nama : Andi Rapi Kumal Kabeakan
NPM : 1701280069
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Strudi : Manajemen Bisnis Syariah

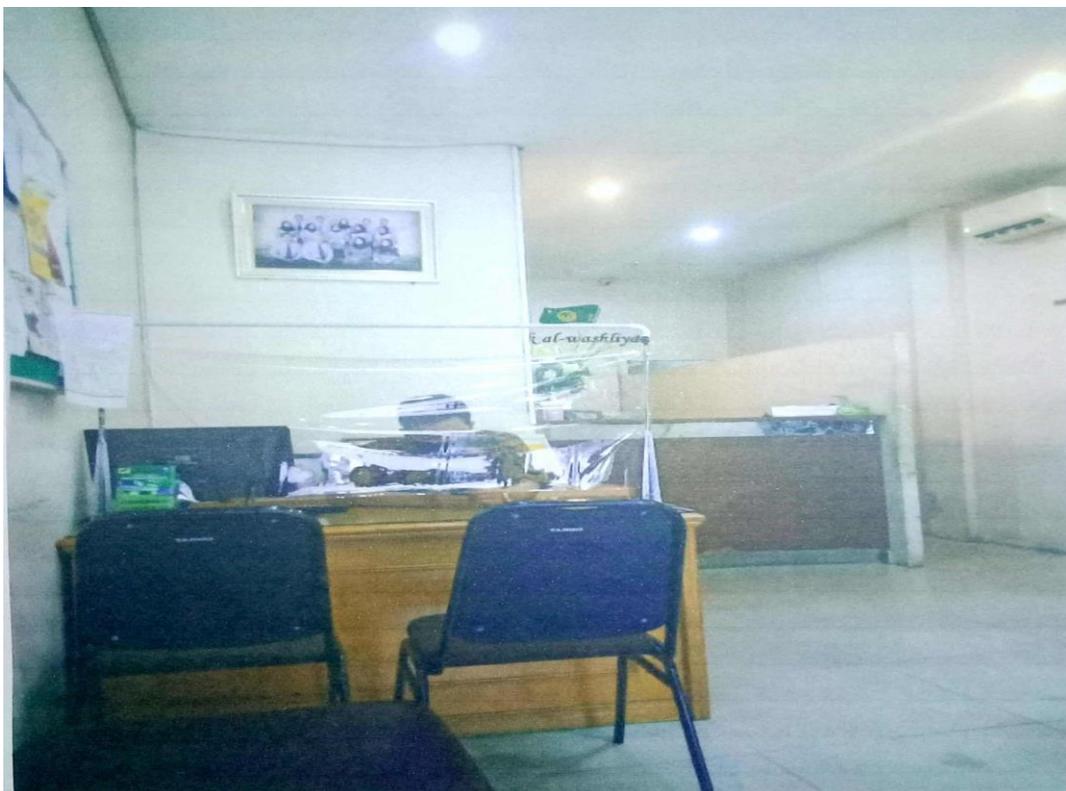
Untuk melakukan riset di perusahaan kami sepanjang tidak menyangkut kerahasiaan Bank dan mematuhi ketentuan yang berlaku, terhitung tanggal 03 Mei 2021 s/d selesai guna menyusun skripsi yang berjudul : "Analisis Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Calon Nasabah Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al Washliyah Medan".

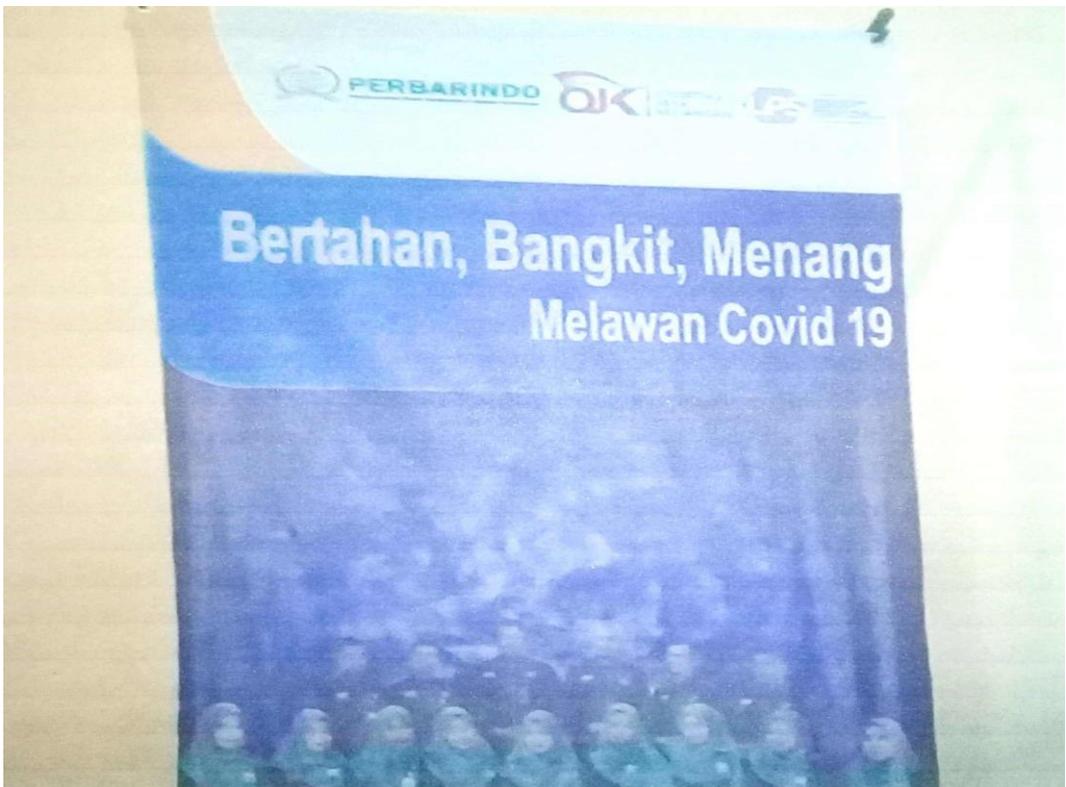
Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Irmayati
Internal Control

I. Gambaran perusahaan





PROFIL PERUSAHAAN

PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah AL WASHLIYAH

Beroperasi sejak tanggal 08 Desember 1994 yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara H. Raja Inal Siregar. Semula berkedudukan di Permis Komerdekaan No. 151-A Tanjung. Sejak 02 April 2003, Alhamdulillah telah dipindahkan ke alamat Jalan SM. Raja No. 51 D Sp. Ujung Lingsar, diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara H. Rizal Nurdin. Bank menjalankan usahanya berdasarkan syariah Islam, dengan prinsip-praktek yang dikemukakan dalam Al-Qur'an dan sejak tahun 2013 bank telah terdaftar di Jalan G. Kresnawati No. 1 Medan.

1. KANTOR PUSAT
 Jl. Gunung Krakatau No. 28 - Medan Timur
 Telp. 061 6639078 Fax 061 6639075
 Email: brpsalwashliyah@yahoo.com

2. KANTOR KAS
 - Komplek UNIVA Jl. SM. Raja No. 10 Sp. Liman
 Telp. 061 7881917
 - Jl. Makmur Dusun VI Desa Bandar Klippa
 Percut Sei Tuan
 - Komplek UMN Jl. Garuda II No. 52 Medan

LEGALITAS

1. Terdaftar
 Menteri Kehakiman Republik Indonesia
 No. 02/3375/HK/01/HT/SA/Tg. 23 Februari 1994

2. Izin Usaha
 Menteri Keuangan Republik Indonesia
 No. KEP-2356/KM.17/1994 Tg. 14 September 1994

3. Terdaftar Program Penjamin
 Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 40300000

4. Peserta Program Penjamin
 Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 40300000

PT BPRS Al Washliyah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
al washliyah

Halal Aman Bersama Syariah



Meniadakan Biaya sebagai sarana untuk membantu kesejahteraan Ummat

MISI

Membankan Pelayanan yang optimal berdasarkan Prinsip Syariah dengan mengutamakan Kepuasan

Menjalankan Bisnis yang sehat, serta melahirkan ide-ide inovatif untuk mendorong usaha bersama

DANA NASABAH AMAN, Karena dijamin Pemerintah Melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)




Tabungan Qurban / Aqiqah

Bank al washliyah menyediakan tabungan untuk membantu nasabah dalam merencanakan ibadah haji dan aqiqah dengan menggunakan prinsip syariah.

Syarat Pembukaan Tabungan

1. Buka rekening hanya Rp. 100.000
2. Fotocopi kartu identitas (KTP/SIM/Paspor)
3. Mengisi dan menandatangani formulir pembukaan rekening tabungan
4. Setoran selanjutnya minimal Rp. 10.000

JASA LAINNYA :

1. Pembayaran tagihan listrik, Air, Telkom, BPJS, Angsuran Kendaraan, TV Kabel, Isi Pula, Paket Data, Isi Go-Pay
2. Booking Tiket Pesawat dan Kereta Api.

PT BPRS Al Washliyah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dapatkan HADIAH Menarik Dengan Membuka Tabungan di BPRS *al washliyah*

**Tabungan Haji dan Umroh
Tabungan Qurban / Aqiqah**



**BERSIH DIRI DAN HARTA ANDA
DENGAN MENYALURKAN ZAKAT,
INFAQ DAN SADAQAH MELALUI
BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
AL WASHLIYAH**

PRODUK DAN JASA BANK

I. Pendanaan

1. Tabungan Mudharabah/UMUM
2. Tabungan Berhadiah (Per Minggu, Perbulan, Per 3 bulan, 6 bin, > 12 bin)
3. Tabungan Haji / Umroh
4. Tabungan Qurban / Aqiqah
5. Deposito Mudharabah (Tabungan Berjangka 1 bin, 3 bin, 6 bin > 12)

Jangka Waktu	Nasabah	Bank
Deposito 01 Bin	5%	55%
Deposito 03 Bin	4%	50%
Deposito 06 Bin	3%	40%
Deposito 12 Bin	2%	30%

II. Pembiayaan/Pinjaman

1. Mudharabah (Bagi Hasil) untuk Modal usaha
2. Murabahah (jual beli) untuk pembelian barang rumah tangga
3. Ijarah (sewa) untuk sewa Kendaraan, Rumah, Toko, dll.
4. Transaksi Multi Jasa (Multi Dana) untuk jasa Pendidikan, Kesehatan, Pernikahan, Haji/Umroh, dll
5. Pinjaman Karyawan (Kolektif) untuk Sekolah, Kantor, Instansi, dll
6. Rahn (Tas) untuk kebutuhan dengan menggunakan barang
7. Garah (Pinjaman Kebaikan) untuk usaha, dll (kann berguati) dari nama Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS)

Pembiayaan Konstruksi Rumah

Pembiayaan Peternakan /Resepsi Pernikahan

Pembiayaan Kebutuhan Rumah Tangga

Pembiayaan Peternakan /Perdagangan

Pembiayaan Kesehatan

Pembiayaan Pendidikan



